



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**STARATEGI PEGEMBANGAN AGROWISATA DI KAWASAN
PERKEBUNAN TEH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI
(PERSERO) KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN
KERINCI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**ARIF PRAMULI
06114016**

**FAKULTAS PERTANIA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KAWASAN
PERKEBUNAN TEH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI
(PERSERO) KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN
KERINCI PROVINSI JAMBI**

OLEH

ARIF PRAMULI
06114016

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KAWASAN
PERKEBUNAN TEH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI
(PERSERO) KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN
KERINCI PROVINSI JAMBI**

OLEH

ARIF PRAMULI

06 114 016

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Rudi Febrimansyah, M.Sc
NIP. 19630208 198702 1 001

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**

Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 19531216 198003 1 004

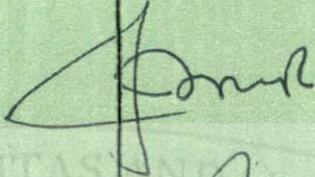
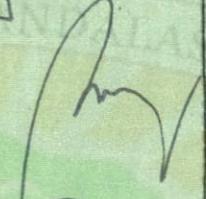
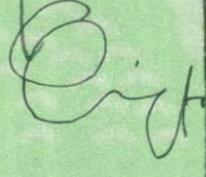
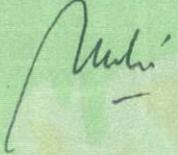
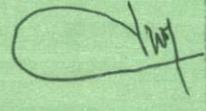
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas
Andalas**

Dosen Pembimbing II

Cipta Budiman, S.Si, M.M
NIP. 132 315 389

Dr. Ir. Yonariza, M.Sc
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 25 Juli 2011.

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Yonariza, M.Sc		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc		Sekretaris
3.	Cipta Budiman, S.Si, M.M		Anggota
4.	Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Si		Anggota
5.	Ir. Dwi Evaliza, M.Si		Anggota



"... Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib satu kaum kecuali mereka sendiri mengubah keadaan jiwanya..."
QS Ar Ra'd (Guruh) 13:11

Segala puji dan syukur kepada sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia. Sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang maha cahaya, penabur cahaya ilham, pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang terindah, sang komando alam semesta, Allah Subhanahu wa Ta'ala.

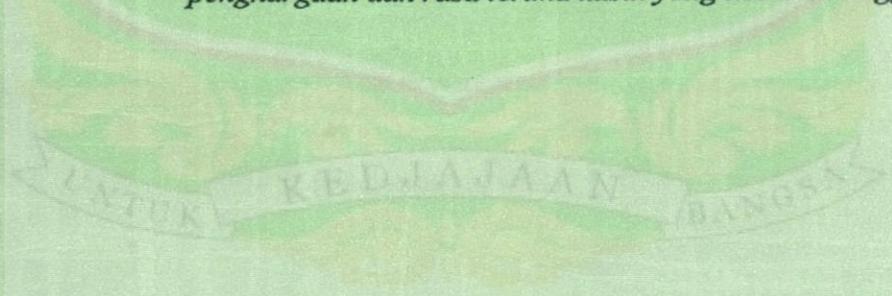
Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan serta menyampaikan kepada kita semua ajaran Rukun Iman dan Rukun Islam yang telah terbukti kebenarannya, serta makin terus terbukti kebenarannya.

Khusus kepada kedua orang tua saya, Ir. H. R. Bangun dan Dra. Hj. Risnawaty Nst sebagai sumber kehidupan saya, pembimbing utama hidup saya, pendidik saya. Mereka memiliki peran sangat penting dan tak terhingga, hingga rasanya ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaan saya. Kepada saudara sedarah saya, Arih M. Bangun, SP dan Adlin F. Bangun kita bangga mempunyai orang tua seperti mereka, buat lah mereka juga merasa bangga kepada kita.

Khusus kepada kedua Bapak Pembimbing saya, Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc dan Cipta Budiman, S.Si, M.M yang telah memberikan lecutan semangat yang sangat berharga, pemikiran-pemikiran yang hebat, semoga amal ibadah, ajaran ilmu serta kebaikan mereka dibalas Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Kepada seluruh civitas akademika Universitas Andalas dan khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, segenap dosen pengajar, karyawan serta pihak yang telah membantu selama studi ini, saya haturkan terima kasih.

Kepada seluruh sahabat-sahabat saya yang telah begitu banyak memberikan inspirasi baik secara langsung atau tak langsung, namun tak dapat saya cantumkan namanya tapi selalu dalam ingatan saya. Saya ingin memberikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tiada terhingga.



BIODATA

Penulis dilahirkan di Pematang Siantar, Sumatera Utara pada tanggal 17 Oktober 1988 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Ir. H. R. Bangun dan Dra. Hj. Risnawaty Nasution. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 02 Tanah Air Ulak Karang, Padang (1994-2000). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 7 Lolong, Padang (2000-2003). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Baiturrahmah Padang, lulus tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, Juli 2011

Arif P. Bangun



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Perkebunan Teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak, amien.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Cipta Budiman, S.Si, M.M sebagai dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan saran serta dorongan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki karya ini menjadi lebih baik lagi. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2011

APB

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Agrowisata	6
2.1.1 Aspek-Aspek Dalam Perkembangan Agrowisata	6
2.1.2 Agrowisata di Indonesia	11
2.2 Perkebunan Teh Sebagai Objek Agrowisata	13
2.3 Perkebunan Teh Kayu Aro	14
2.4 Perencanaan Strategi	15
2.4.1 Konsep Strategi	15
2.4.2 Konsep Lingkungan Internal dan Eksternal	16
2.4.3 Konsep Analisis SWOT.....	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.2 Metode Penelitian	18
3.3 Populasi, Sampel dan Informan Kunci	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Variabel yang Diamati	20
3.6 Analisa Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kayu Aro	25

4.1.2 Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro	28
4.1.3 Agrowisata Perkebunan Teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro	30
4.2 Profil Informan Kunci dan Responden Pengunjung Agrowisata	32
4.3 Menganalisa Kondisi Internal dan Eksternal Agrowisata Perke- bunan Teh Kayu Aro	34
4.3.1 Analisa Kondisi Internal	34
4.3.2 Analisa Kondisi Eksternal	43
4.4 Merumuskan Alternatif Strategi Pengembangan yang Dapat Di- lakukan oleh Pengelola Agrowisata Bersama Pemerintah Daerah Setempat pada Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro	48
4.4.1 Tahap Masukan/ <i>Input Stage</i>	48
4.4.2 Tahap Pemaduan Data/ <i>Matching Stage</i>	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Matrik SWOT	24
2. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kecamatan Kayu Aro	26
3. Jumlah Penduduk Dirinci Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Kayu Aro	27
4. Gambaran Umum Perkebunan Teh Kayu Aro	28
5. Komposisi Status Ketenagakerjaan pada Unit Usaha Kayu Aro ..	29
6. Data Objek Wisata di Kecamatan Kayu Aro	31
7. Profil Informan Kunci Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro....	32
8. Profil Responden Pengunjung Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro	33
9. Tingkat Pendidikan Pengelola Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro	35
10. Tanggapan Pengunjung Atas Kondisi Masyarakat di Kecamatan Kayu Aro	37
11. Tanggapan Responden Pengunjung Atas Jarak Tempuh, Aksesibilitas dan Minat Kembali	40
12. Tanggapan Pengunjung Wisatawan Atas Pelayanan Mess Penginapan	41
13. Tanggapan Pengunjung Wisatawan Atas Pelayanan Tempat Peristirahatan	44
14. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Perkebunan Teh Kayu Aro Tahun 2008-September 2010	45
15. Jumlah Kunjungan dan Pihak yang Diajak oleh Responden Pengunjung	46
16. Tanggapan Responden Pengunjung Atas Kunjungan ke Perkebunan Teh Kayu Aro	47
17. Identifikasi Faktor-Faktor Kekuatan Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro	49
18. Identifikasi Faktor-Faktor Kelemahan Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro	50
19. Identifikasi Faktor-Faktor Peluang Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro	51
20. Identifikasi Faktor-Faktor Ancaman Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro	52

21. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kawasan Perkebunan Teh Kayu Aro	54
22. Alternatif Strategi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Per- kebunan Teh Kayu Aro	59



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah Tempat Pelayanan Kesehatan Dirinci per Kecamatan di Kabupaten Kerinci	68
2. Jumlah Hotel dan Penginapan di Kabupaten Kerinci	69
3. Data Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Kerinci	70
4. Perusahaan Jasa Transportasi di Kabupaten Kerinci	71
5. Data Pusat Informasi Wisata Kabupaten Kerinci	72
6. Data Jumlah Kunjungan ke Perkebunan Teh Kayu Aro	73
7. Jumlah Pengunjung Penginapan Homestay di Kecamatan Kayu-Aro	74
8. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kayu Aro ...	75
9. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Kayu Aro	76
10. Tabulasi Data Identitas Responden Pengunjung Perkebunan Teh Kayu Aro Tanggal 20 Februari-3 April 2011	77
11. Tabulasi Data Tentang Objek Wisata di Kecamatan Kayu Aro....	79
12. Daftar Urut Kepangkatan Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci	81
13. Status Jalan di Kecamatan Kayu Aro	82
14. Luas Areal Hak Guna Usaha	83
15. Data Jumlah Produksi Teh Selama 10 Tahun Terakhir	84
16. Luas Areal dan Produksi Perkebunan di Kabupaten Kerinci	85
17. Kejadian Kriminal di Kecamatan Kayu Aro Tahun 2008	86
18. Kuisisioner Pengunjung Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro ...	87
19. Panduan Wawancara Manajer Unit Usaha Kayu Aro	92
20. Panduan Wawancara Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci	93
21. Panduan Wawancara Camat Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci	94
22. Panduan Wawancara Tokoh Masyarakat Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci	95

23. Peta Wisata Kecamatan Kayu Aro	97
24. Dokumentasi Objek Wisata di Kecamatan Kayu Aro	98



**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KAWASAN
PERKEBUNAN TEH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI (PERSERO)
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di perkebunan teh yang terletak di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, mulai dari bulan Februari sampai Maret 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kondisi internal dan eksternal agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dan untuk merumuskan strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh pengelola agrowisata bersama Pemerintah Daerah setempat pada agrowisata perkebunan teh Usaha Kayu Aro.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan metode untuk pengambilan sampel digunakan pendekatan *accidental sampling*, dimana sampel yang diambil adalah pengunjung agrowisata baik di dalam dan di luar resort "*the KayonaM*", di kawasan perkebunan teh Kayu Aro.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor internal kawasan perkebunan teh Kayu Aro ini dapat dilihat dari aspek Sumberdaya manusia, Kondisi sosial masyarakat dan Fisik kawasan, dimana dalam faktor internal ini didapatkan 15 poin kekuatan, diantaranya merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Kerinci, terdapatnya bangunan peninggalan bersejarah dan memiliki pemandangan alam yang sangat menarik. Disamping itu terdapat 9 poin kelemahan, diantaranya kurangnya tenaga pemandu wisata, kurangnya kegiatan promosi daerah serta jarak tempuh yang cukup jauh untuk mencapai kawasan ini. Sementara untuk faktor eksternal dapat dilihat dari aspek kelembagaan dan pengunjung dan didapatkan 9 poin peluang, diantaranya banyaknya penginapan hotel dan homestay, adanya bandar udara dalam mendukung transportasi serta banyaknya armada bis/travel yang melewati kawasan ini. Selain itu juga terdapat 3 poin ancaman, diantaranya adanya potensi bencana alam serta adanya agrowisata perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang berpotensi mengalihkan kunjungan wisatawan. Selanjutnya dengan cara *matching stage* menggunakan alat analisa matrik SWOT dapat dirumuskan 8 pilihan alternatif strategi yang selanjutnya didiskusikan dengan pengelola agrowisata dan Pemerintah Daerah setempat, sehingga diperoleh 6 alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan agrowisata di kawasan perkebunan teh Kayu Aro untuk tujuan jangka pendek dan menengah (1-10 tahun), antara lain: Menjalin hubungan kerjasama dengan agen, biro dan penginapan; Melirik pangsa pasar dari provinsi tetangga dan luar negeri; Melakukan kegiatan promosi di tempat penginapan; Mengoptimalkan kegiatan agrowisata berwawasan alam dan lingkungan; serta Menciptakan akses informasi berbasis *website*. Selain itu 2 alternatif strategi lainnya belum bisa diterapkan dalam jangka waktu tersebut, yaitu Menyediakan paket perjalanan wisata secara langsung dan memberikan pelatihan keterampilan dan pelatihan komunikasi bahasa.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pariwisata telah berkembang pesat seiring perubahan pola pikir, bentuk dan sifat kegiatan yang ditawarkan. Perkembangan ini menuntut agar industri pariwisata untuk lebih atraktif dan inovatif dalam mengemas suatu paket wisata, tentunya juga melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaannya agar mampu bersaing dengan pariwisata dunia lainnya.

Pemasaran kepariwisataan nasional pun belum dapat mengikuti perkembangan sekarang (*current trend*) dan juga belum dapat secara proaksi mengantisipasi perkembangan masa depan (*future trend*) pusat-pusat kepariwisataan dunia (*main tourist market*). Kendala yang sangat mendasar yang menjadi salah satu titik lemah kepariwisataan nasional memang terletak pada kesiapan sumber daya manusia pariwisata, baik yang berfungsi sebagai pembina maupun yang berperan sebagai pelaksana kepariwisataan nasional (Muljadi, 2009).

Hal ini terkait dengan pengertian agrowisata yang disampaikan oleh Dahliani (2008) bahwa agrowisata merupakan bagian dari produk industri pariwisata yang bersifat tidak berwujud secara fisik (*intangible product*), yaitu suatu jasa wisata dalam bentuk kombinasi atau kumpulan yang menimbulkan *multifier effect*. Kumpulan tersebut meliputi beberapa produk jasa seperti: biro perjalanan, transportasi, akomodasi hotel, restaurant, dan jasa lain yang menjadi ikutan dari industri agrowisata.

Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 dalam Tirtawinata dan Fachruddin (1999), agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian.

Perkebunan memiliki Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang bisa dikemas sebagai agrowisata berkonsep masa dulu seperti masa kolonial. Ragam atraksi yang dapat dinikmati wisatawan antara lain: wisata sejarah, wisata budaya, resort, museum dan wisata seni. Dengan demikian sektor industri agrowisata ini berpotensi besar dikembangkan karena bersentuhan dengan seni dan budaya masyarakat setempat (Dahlioni, 2008).

Begitu juga dengan perkebunan teh yang terdapat di Kecamatan Kayu Aro ini, alam yang masih asri disertai pemandangan hamparan teh yang indah menjadikan daerah tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Perkebunan yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro ini telah berdiri sekitar tahun 1925-1928, dengan tenaga buruh yang sengaja didatangkan dari Jawa. Hingga sekarang mesin-mesin pengolahan teh sebagian besar masih ada dan masih beroperasi dalam proses produksi teh tersebut (Thahar, 2010).

Karena keindahan alam dan kenikmatan cita rasa teh Kayu aro ini, banyak turis/wisatawan yang berkunjung ke daerah ini baik domestik maupun mancanegara. Mereka tidak hanya sekedar menikmati perkebunan teh, tetapi juga melihat objek-objek wisata lainnya yang terdapat di sekitar kawasan Kayu Aro tersebut, diantaranya ada objek wisata Aroma Pecco, Danau Kerinci, Gunung Tujuh, Taman Nasional Kerinci Seblat dan sebagainya.

Namun potensi yang bagus ini, belum didukung oleh komitmen Pemerintah Daerah setempat dalam pelayanan dan penyediaan fasilitas wisata, sehingga objek-objek wisata tersebut belum dapat mencapai target pengunjung yang optimal. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaanya, selain itu data mengenai potensi objek agrowisata belum dimiliki, dan belum ada inventarisasi objek agrowisata yang telah ada (Tirtawinata dan Fachrudin, 1999).

Oleh karena itu, diperlukan peranan dan kerjasama baik dari masyarakat, swasta dan pemerintah serta dari seluruh aspek faktor pendukung agrowisata agar perkembangan suatu kawasan agrowisata dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Sejak tahun 1998 banyak wisatawan yang mengunjungi objek wisata yang ada di dalam dan luar kawasan agrowisata perkebunan teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro ini seperti Gunung Kerinci, Goa Kasah, Rawa Ladeh Panjang, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, objek agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini banyak didatangi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berasal dari negara-negara belahan Eropa seperti Belanda, Inggris, Ceko dan Jerman. Alasan para wisatawan tersebut senang datang ke perkebunan teh Kayu Aro ini karena suasananya yang masih asri serta memiliki daya tarik tersendiri seperti peninggalan bersejarah bangunan perumahan pegawai operasional dan administratur kebun yang bernuansa kolonial, bangunan pabrik teh dan mesin-mesin pengolahan untuk memproses teh yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1932 dan masih beroperasi sampai sekarang sebagai pabrik pengolahan teh di Kayu Aro.

Saat ini agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dikelola oleh suatu organisasi khusus yang bernama "*the KayonaM*" yang diresmikan pada tanggal 19 Maret 2009 sebagai lini usaha wisata PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro. Organisasi ini tergolong baru karena kegiatan wisata perkebunan teh Kayu Aro sendiri telah berjalan sebelas tahun sebelumnya, agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini dibuka untuk kunjungan wisata, baik wisata sejarah maupun wisata pertanian/agrowisata. Dengan adanya organisasi pengelola yang baru terbentuk ini diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang lebih nyata, yang tentunya akan dapat meningkatkan sektor perekonomian masyarakat sekitar.

Perkebunan teh Kayu Aro ini sebenarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan kedepannya apabila dapat dikelola dengan baik dan adanya perhatian yang serius oleh pihak pengelola agrowisata serta dukungan dari Pemerintah Daerah setempat. Dengan banyaknya objek-objek wisata di Kecamatan Kayu Aro ini, sangat berpotensi untuk dijadikan suatu paket wisata. Selain itu pada agrowisata di kawasan perkebunan teh Kayu Aro ini juga terdapat fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti rumah sakit, lapangan tenis, lapangan sepak bola, rumah makan/restoran, transportasi, jasa informasi pelayanan dan

penginapan homestay yang tersebar di Kecamatan Kayu Aro. Fasilitas-fasilitas tersebut juga tersedia di Kota Sungai Penuh sebagai Ibukota Kabupaten Kerinci yang berjarak sekitar 40 km dari perkebunan teh Kayu Aro (Lampiran 1-5).

Namun perkembangan jumlah kunjungan ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini belum optimal tiap tahunnya dan masih dalam jumlah yang relatif sedikit (Lampiran 6), hal ini dikarenakan oleh beberapa kendala seperti kurangnya kegiatan/*event-event* yang mendukung pariwisata di Kecamatan Kayu Aro, serta belum adanya konfirmasi persetujuan dari pihak Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) mengenai pembentukan organisasi "*the KayonaM*" sehingga ruang gerak organisasi ini menjadi sedikit terbatas dalam melayani kunjungan wisatawan yang datang.

Untuk itu perlu dirumuskan strategi pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini baik oleh pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro maupun Dinas terkait di Pemerintah Daerah setempat. Pemahaman yang baik mengenai preferensi pengunjung dapat membantu pengelolaan wisata dalam menentukan strategi yang tepat di masa yang akan datang. Strategi tersebut nantinya diharapkan dapat membantu pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dan Pemerintah Daerah setempat untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan jumlah wisatawan kedepannya.

Dari uraian diatas, penulis mengajukan suatu penelitian guna membahas suatu strategi dan kebijakan yang dapat ditempuh oleh pihak pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dan untuk Pemerintah Daerah setempat, yakni dengan judul penelitian "**Strategi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Perkebunan Teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa kondisi internal dan eksternal agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh pengelola agrowisata bersama Pemerintah Daerah setempat pada agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait (pengelola agrowisata pada perkebunan teh Kayu Aro, Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci serta masyarakat) dalam proses perkembangan agrowisata pada perkebunan teh Kayu Aro ini. Selain itu diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan koreksi kepada pihak-pihak yang terkait dalam mengambil suatu kebijakan kedepannya agar dapat lebih memajukan lagi perkembangan agrowisata ini.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Agrowisata

Pada dasarnya konsep agrowisata merupakan kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Pengertian ini mengacu pada unsur rekreatif yang memang sudah menjadi ciri kegiatan wisata, unsur pendidikan dalam kemasan paket wisatanya, serta unsur sosial ekonomi dalam pembangunan pertanian dan perdesaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini lebih menitikberatkan pada upaya menampilkan kegiatan pertanian termasuk perkebunan dan suasana perdesaan disekitarnya sebagai daya tarik utama wisata tanpa mengabaikan segi kenyamanan. Agrowisata dapat dikelompokkan kedalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan (Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol 4 No. 1. 2002).

Dengan kata lain agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Daerah perkebunan, sentra penghasil sayuran tertentu dan wilayah pedesaan berpotensi besar menjadi objek agrowisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarananya (Sumarwoto, 1990). Kegiatan utama agrowisata berorientasi pada pariwisata dan darmawisata dengan kegiatan meninjau objek-objek pertanian dalam arti luas, termasuk disini kegiatan pelancongan ke daerah-daerah objek pertanian, peternakan dan taman nasional (Soedarmanto dalam Indriwati, 1997).

2.1.1 Aspek-aspek Dalam Perkembangan Agrowisata

Upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan (Departemen Pertanian, 2004). Selanjutnya aspek-aspek tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata, kemampuan pengelola agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Dalam hal ini keberadaan/peran pemandu wisata dinilai sangat penting, kemampuan pemandu wisata yang memiliki pengetahuan ilmu dan keterampilan menjual produk wisata sangat menentukan. Pengetahuan pemandu wisata seringkali tidak hanya terbatas kepada produk dari objek wisata yang dijual tetapi juga pengetahuan umum terutama hal-hal yang lebih mendalam tersebut.

2. Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui *leaflet*, *booklet*, pameran, cinderamata, *mass media* (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat publik (hotel, restoran, bandara dan lainnya). Dalam kaitan ini kerjasama antara objek agrowisata dengan biro perjalanan, perhotelan, dan jasa angkutan sangat berperan. Salah satu metoda promosi yang dinilai efektif dalam mempromosikan objek agrowisata adalah metoda "*tasting*", yaitu memberi kesempatan kepada calon konsumen/wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan berlebihan sehingga wisatawan merasa betah. Kesan yang dialami promosi ini akan menciptakan promosi tahap kedua dan berantai dengan sendirinya.

3. Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat, untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung, sebaik apapun objek wisata yang ditawarkan

namun apabila berada di tengah masyarakat tidak menerima kehadirannya akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata. Antara usaha agrowisata dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, usaha agrowisata berkelanjutan membutuhkan terbinanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat diciptakan sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari.

4. Dukungan Sarana dan Prasarana

Kehadiran konsumen/wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitarnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat formal, kaku dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan.

5. Kelembagaan

Pengembangan agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata, lembaga yang terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya agrowisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya, intervensi pemerintah terbatas kepada pengaturan agar tidak terjadi iklim usaha yang saling mematikan. Untuk itu kerjasama baik antara pengusaha objek agrowisata, maupun antara objek agrowisata dengan lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya) sangat penting.

Kemudian Muljadi (2009), juga menyatakan bahwa dalam menunjang keberhasilan suatu pemasaran pariwisata, harus memiliki tiga aspek untuk dapat diperhatikan oleh pengelola atau pemasar dalam mengembangkan wisata, yaitu:

1. *Attraction*, yakni segala sesuatu baik berupa daya tarik wisata alam dan budaya yang dapat menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung. Hal ini antara lain kebudayaan masyarakat, keunikan alam, atraksi-atraksi seni, dan sebagainya.
2. *Accessibility* atau aksesibilitas, artinya kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksud melalui berbagai media transportasi seperti dengan bus, kapal dan pesawat udara.

3. *Aminities*, maksudnya berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama mereka melakukan perjalanan wisata disuatu daerah tujuan wisata. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain.

Selain itu dalam perkembangannya agrowisata juga belum sepenuhnya dapat berkembang dengan baik. Beberapa kendala dan permasalahan kerap kali menghambat seperti masalah transportasi, akses dan informasi, serta sosial budaya masyarakat setempat yang menyebabkan belum optimalnya kegiatan agrowisata tersebut. Disamping beberapa faktor penunjang perkembangan dalam agrowisata, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam agrowisata tersebut antara lain:

1. Kegiatan promosi pariwisata belum bisa bersaing dengan negara lain karena terbatasnya anggaran dari pemerintah.
2. Kemampuan lembaga pendidikan dan pelatihan masih belum dapat memenuhi kebutuhan pariwisata baik kualitas maupun kuantitas.
3. Keterbatasan tenaga peneliti dalam bidang pariwisata menyebabkan kurangnya penelitian dan pengembangan tentang sektor pariwisata itu sendiri.
4. Kegiatan pariwisata di Indonesia kurang dikenal dimancanegara dikarenakan lemahnya dalam kegiatan pemasaran.
5. Baik dari segi negara tujuan wisata maupun kawasan wisata serta obyek dan daya tarik pariwisata, setiap tahun senantiasa terus bertambah, sehingga negara-negara tujuan wisata semakin meningkatkan mutu dan variasi produk wisatanya. Hal ini mengakibatkan semakin sengitnya daya persaingan antar negara-negara dengan sektor industri pariwisatanya.
6. Lokasi daerah pariwisata di Indonesia yang tersebar dan saling berjauhan bila dilihat antara negara ASEAN lainnya yang letaknya berdekatan dan sangat strategis (Fandeli, 1995).

Adapun faktor penghambat di atas mengakibatkan potensi agrowisata di Indonesia belum dapat berkembang secara maksimal. Agrowisata Indonesia perlu membentuk suatu citra diri yang khas dan unik dari negara lain agar dapat bersaing dengan wisata-wisata di negara lain.

Menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1999), selain masalah konsep pengembangan sebuah obyek agrowisata, ada beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan kurang berkembangnya suatu kegiatan wisata, dan perlu dicarikan jalan keluarnya, antara lain:

1. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya.

Potensi agrowisata yang besar dan tersebar di wilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan pariwisata. Selain itu, data mengenai potensi obyek agrowisata belum dimiliki dan belum ada inventarisasi obyek agrowisata yang telah ada. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi belum memadainya fasilitas di tempat tujuan, serta belum disiapkannya lokasi tersebut untuk menjadi daerah pertanian sekaligus daerah wisata.

2. Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas.

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi agrowisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesia belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan negara ASEAN yang lain, dana promosi pariwisata di negara kita ternyata masih relatif rendah. Usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang mungkin dapat dilakukan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintahan, penggunaan media audio visual, media cetak dan lain-lain.

3. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan.

Pengunjung obyek agrowisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda, sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya kurang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh pengunjung sebagai bea masuk kadang dijadikan dasar bahwa pengunjung berhak melakukan sesukanya.

4. Koordinasi yang belum berkembang.

Sebagian besar agrowisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas, padahal pengembangan agrowisata menyangkut berbagai instansi yang terkait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang berkepentingan. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola seringkali mengakibatkan perkembangan agrowisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya, hal ini dapat menyulitkan pemantauan dan pengawasan terhadap pengembangan agrowisata selanjutnya.

5. Terbatasnya kemampuan manajerial di bidang agrowisata.

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. Namun, pengelolaan agrowisata di Indonesia masih sangat terlihat kurang profesional, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

6. Belum adanya peraturan yang lengkap.

Peraturan dan tata cara perusahaan agrowisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. Peraturan untuk pembuatan agrowisata belum tertuang secara teknis, mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.

2.1.2 Agrowisata di Indonesia

Kebijakan umum Departemen Pertanian dalam membangun pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor. Untuk itu, usaha diversifikasi perlu dilanjutkan disertai dengan rehabilitasi yang harus dilaksanakan secara terpadu, serasi, dan merata disesuaikan dengan kondisi tanah, air dan iklim, dengan tetap memelihara kelestarian kemampuan sumber daya alam dan

lingkungan hidup serta memperhatikan pola kehidupan masyarakat setempat (Departemen Pertanian, 2004).

Sejalan dengan kebijaksanaan umum di atas, terlihat bahwa antara pariwisata dan pertanian dapat saling mengisi dan menunjang dalam meningkatkan daya saing produk pariwisata dan produk pertanian Indonesia dalam rangka meningkatkan perolehan devisa dari komoditi ekspor non migas. Sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dan merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Upaya peningkatan dan penganekaragaman usaha pertanian terus ditingkatkan secara intensif dan terencana, baik yang secara tradisional maupun modern merupakan potensi kuat yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Melihat beragamnya potensi sumberdaya alam di Indonesia, bukan tidak mungkin bahwa hal ini dapat menjadi sumber pendapatan tiap-tiap daerah. Oleh karena itu, pemerintah menempatkan sektor kepariwisataan sebagai sektor prioritas dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Seperti di Puncak Bogor, kegiatan agrowisata perkebunan teh telah menjadi destinasi wisata yang banyak menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke daerah tersebut. Kemudian contoh lain seperti Kampung Kopi Banaran di Kecamatan Bawen Jawa Tengah, yang menawarkan konsep menikmati keindahan alam perkebunan kopi, disertai dengan makanan dan minuman dari seluruh nusantara serta kegiatan petualangan alam yang menarik (LPP COM Vol 9 No 3, 2008).

Objek agrowisata yang telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jenderal Pariwisata 1994/1995 terdapat delapan provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Objek agrowisata umumnya masih berupa hamparan suatu areal usaha pertanian dari perusahaan-perusahaan besar yang dikelola secara modern/ala barat dengan orientasi objek keindahan alam dan belum menonjolkan atraksi keunikan/spesifikasi dari aktivitas lokal masyarakat. Objek-objek agrowisata tersebut, antara lain Kebun Raya Bogor, Taman Anggrek

Indonesia Permai Jakarta, Taman Bunga Nusantara Cipanas, Taman Burung TMII, Taman Marga Satwa Ragunan, dan lain-lainnya (Pikiran Rakyat, 2005).

2.2 Perkebunan Teh Sebagai Objek Agrowisata

Salah satu potensi diversifikasi pertanian yang dapat dijadikan objek wisata adalah perkebunan. Atraksi yang dapat ditawarkan pada perkebunan adalah suatu set kondisi yang alami dengan keindahan alam yang mempesona yang terbentuk akibat keseragaman tanaman, udara yang sejuk dan suasana pedesaan sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri.

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses pengusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya. Perkebunan sebagai objek agrowisata terdiri dari perkebunan kelapa sawit, karet, teh kopi, kakao, tebu, dan lain-lain.

Perkebunan memiliki prospek perkembangan yang bagus karena dengan meningkatnya kebutuhan berwisata yang terus meningkat seiring dengan keunikan atau kekhasan suatu daerah dapat menjadikan sektor ini sebagai investasi bisnis yang menjanjikan. Dengan demikian sektor industri agrowisata ini berpotensi besar dikembangkan karena bersentuhan dengan seni dan budaya masyarakat setempat.

Pemandangan alam yang diliputi oleh hamparan hijau perkebunan teh, sementara disela-selanya pemetik teh tengah bekerja dengan gembira menjadi pemandangan yang jarang ditemui di objek agrowisata lainnya. Selain itu pabrik pengolahan teh yang ada di lokasi kebun juga menambah daya tarik sendiri karena pengunjung bisa melihat langsung proses pembuatan teh, mulai dari pemetikan, pengolahan sampai pengepakan di pabrik.

Agrowisata perkebunan teh Gunung Mas di Puncak Bogor, salah satunya yang telah berkembang menjadi daerah tujuan wisata yang sangat menarik, dengan luas sekitar 1.182 Ha, terdapat fasilitas yang lengkap seperti penginapan, restoran, transportasi serta komunikasi. Disini tersedia atraksi seperti *tea walk*,

gantole, sepeda gunung, kuda tunggang serta kebun dan pabrik teh yang sangat indah (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, 2009).

Selain itu juga ada agrowisata perkebunan teh yang tidak kalah menarik lainnya, yakni perkebunan teh Malabar, perkebunan teh ini dibangun pada tahun 1890 di ketinggian 1550 m di atas permukaan laut. Lokasinya berada 45 km di selatan Bandung dengan hawa sedang 16 sampai 26° C. Perkebunan ini diberkahi dengan pemandangan yang indah dari hamparan pegunungan yang diliputi oleh tanaman teh yang menghijau. Teh dari perkebunan ini sudah lama dikenal orang di dunia. Selain pabrik teh, wisatawan juga dapat menyaksikan peninggalan sejarah kebun Malabar berupa rumah dan makam pendiri kebun ini, K.A.R Boscha.

Disini terdapat berbagai objek wisata yang dapat dinikmati seperti pemandangan alam yang diliputi hamparan kebun teh yang menghijau, wisma Malabar, didirikan pada tahun 1894 mulanya sebagai kantor dan kediaman K.A.R Boscha, lalu wisma melati, didirikan pada tahun 1908, mulanya merupakan kediaman deputi manajer pertama Malabar, kini dikelola sebagai penginapan bagi wisatawan. Kemudian ada perumahan para pekerja perkebunan, dengan gaya khas arsitektur Sunda, pertama dibangun tahun 1890. Juga ada makam Boscha yang dinaungi oleh pepohonan di sebuah hutan kecil. Tempat ini dahulu merupakan tempat ia beristirahat setelah lelah menginspeksi kebun-kebun teh dan masih banyak lagi objek-objek wisata lainnya disini (Departemen Pertanian, 2004).

2.3 Perkebunan Teh Kayu Aro

Perkebunan teh dalam satu hamparan yang terluas di dunia ini terletak Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, sekitar 452 km sebelah barat Kota Jambi. Lokasi tepatnya di kaki sebelah selatan Gunung Kerinci, gunung tertinggi di Sumatera (3.805 meter dari permukaan laut). Disini terdapat berbagai tanaman hortikultura dan perkebunan dengan produksi yang terus meningkat (Lampiran 16), dikarenakan lahannya yang begitu subur. Salah satunya adalah perkebunan teh, perkebunan seluas 3.014,6 hektar ini dibelah dari barat ke timur oleh jalan raya Sungai Penuh-Kayu Aro-Muara Labuh-Padang. Sekitar 37 km sebelah utara Kota Sungai penuh, Ibukota Kabupaten Kerinci, 325 km sebelah

timur Pelabuhan Teluk Bayur (Padang/Sumatera barat) melalui Kabupaten Pesisir Selatan, dan 237 km melalui Muara Labuh, Kabupaten Solok Selatan.

PT Perkebunan Nusantara VI Persero (PTPN VI) yang menaungi atau mengelola perkebunan teh Kayu Aro saat ini memproduksi teh dengan merek dagang “Kajoe Aro”. Teh Kayu Aro ini dibudidayakan di dataran tinggi (*highland tea*), pada ketinggian 1.400 sampai 1.600 meter dari permukaan laut (dpl). Perkebunan teh Kayu Aro adalah perkebunan teh tertua di Indonesia. Dibuka antara tahun 1925-1928 oleh Perusahaan Belanda, *Namblodse Venotschaaf Handle Veriniging Amsterdam* (NV HVA). Teh Kayu Aro ditanam tahun 1929 dengan varietas spesifik, yaitu ditanam asli dari biji teh. Empat tahun kemudian (1932), perusahaan Belanda itu membangun pabrik teh di Bedeng VIII Kayu Aro dengan kapasitas produksi 90 ton pucuk teh per hari dan kapasitas terpasang 100 ton.

Hingga kini, pabrik teh Kayu Aro yang berusia 70 tahun itu merupakan pabrik teh terbesar di dunia dan masih aktif memproduksi. Menghasilkan lebih dari enam juta kilogram (kg) teh hitam (*orthodox*) setahun. Aroma dan cita rasa yang spesifik merupakan keunggulan utama teh Kayu Aro, yang banyak diperlukan produsen dan konsumen sebagai bahan utama pencampur/*blending* untuk memperoleh cita rasa teh yang berkualitas.

Teh Kayu Aro adalah sejarah. Kebun teh Kayu Aro adalah salah satu di antara monumen sejarah bangsa Indonesia. Untuk membuka perkebunan teh ini, perusahaan Belanda mendatangkan ribuan pekerja/kuli dari pulau Jawa. Anak dan cucu kuli itulah yang kini hidup relatif makmur mendiami desa-desa *enclave* dan sekitar perkebunan teh tersebut. Di samping bekerja di perkebunan, mereka juga memiliki kebun kulit manis (*casiavera*), tebu, kopi, memelihara ternak, berladang sayuran seperti kentang, kol, dan wortel (Thahar, 2010).

2.4 Perencanaan Strategi

2.4.1 Konsep Strategi

Strategi adalah pedoman arah kebijakan yang sesuai dengan kondisi kekuatan dan kelemahan pada usaha (*a pattern of purpose and policies which are unique to the firm*). Lebih realistis lagi strategi suatu usaha adalah sebuah rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan keterbatasan faktor-faktor

produksinya, perubahan lingkungan dan persaingan (Gitosudarmo cit milza, 2006).

Menurut Mulyana (2007), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik.

Rangkuti (2006) menyatakan proses perencanaan strategi melalui tiga tahap analisis yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Tahap selanjutnya adalah analisa data yang salah satunya dapat diselesaikan dengan menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan strategi yang akan dilaksanakan.

2.4.2 Konsep Lingkungan Internal dan Eksternal

Didalam perusahaan modern dikemukakan bahwa kunci sukses sebuah organisasi adalah kemampuan melakukan adaptasi pada saat yang tepat pula terhadap lingkungan yang kompleks dan selalu berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dimana perusahaan itu berada, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal (Siagian, 2002).

Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada didalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan. Lingkungan internal lebih mengarah kepada analisis intern perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap divisi, dengan kata lain perusahaan memiliki kapabilitas untuk mempengaruhi bahkan merubah kondisi tersebut (Sugiarto dan Harijono, 2000).

Sedangkan lingkungan eksternal menurut Wahyudi (1996) adalah lingkungan yang berada diluar perusahaan dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan ini, namun akan mempengaruhi kinerja semua perusahaan dalam industri tersebut sehingga perusahaan hanya dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Berdasarkan pengaruhnya terhadap usaha maka lingkungan eksternal itu dapat berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Keduanya harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memperluas pasar dan pengembangan usahanya, sedangkan ancaman yang ada harus dicermati sebaik mungkin agar tidak berpengaruh negatif terhadap usaha.

2.4.3 Konsep Analisis SWOT

Matrik SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) dapat mengilustrasikan bagaimana kelemahan dan ancaman yang dihadapi dapat diantisipasi dengan kekuatan dan peluang. Analisa SWOT yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi keputusan-keputusan strategi yang dihasilkan untuk pengembangan volume usaha (Wahyudi, 1996). Analisa SWOT tersebut dapat digambarkan melalui matrik yang menggambarkan hubungan-hubungan sebagai berikut:

1. SO (*Strenght -Opportunities*)

Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki digunakan secara optimal untuk mengambil dan memanfaatkan peluang.

2. WO (*Weaknesess-Opportunities*)

Dari peluang yang dimiliki semua diorientasikan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.

3. ST (*Strenghts-Threats*)

Semua kekuatan didayagunakan untuk mengatasi dan menghindari ancaman.

4. WT (*Weaknesess-Threats*)

Bersifat bertahan dengan meminimumkan kelemahan dan mengatasi ancaman.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Perkebunan Teh yang berada di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Selanjutnya perkebunan teh ini dikelola oleh PTP N VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro yang terletak diperbatasan antara Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa alasan dan pertimbangan, yakni:

1. Organisasi pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini telah berdiri dua tahun yang lalu, dalam perkembangannya belum adanya suatu koordinasi yang jelas dengan Pemerintah Daerah setempat, biro wisata dan agen perjalanan wisata, serta belum diresmikannya pembentukan organisasi ini oleh pihak direksi perusahaan sehingga pelaksanaannya terkesan berjalan sendiri-sendiri.
2. Perkebunan teh Kayu Aro ini memiliki potensi agrowisata yang sangat baik seperti kondisi alam, kesesuaian lahan dan pemandangan alam sekitar Gunung Kerinci, sehingga sangat menarik perhatian wisatawan dari dalam dan luar negeri.
3. Selain perkebunan teh Kayu Aro, masih banyak objek wisata yang letaknya tidak jauh dari kawasan perkebunan teh ini yang masih terletak di Kecamatan Kayu Aro, sehingga potensi perkembangan kawasan perkebunan teh Kayu Aro ini sangat layak dijadikan tempat pengembangan agrowisata.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2011. Pengambilan data diperoleh dari informan kunci dan responden pengunjung yang dilakukan pada hari libur dan akhir pekan pada tiap bulannya selama kurang lebih satu bulan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, serta suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Menurut Fauzi (2009), metode deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci, mengidentifikasi masalah serta membuat perbandingan. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian untuk memberikan analisis kondisi agrowisata di kawasan perkebunan teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro baik secara internal maupun eksternal.

3.3 Populasi, Sampel dan Informan Kunci

Unit analisa dari penelitian ini adalah agrowisata di kawasan perkebunan teh Kayu Aro yang mencakup masyarakat di sekitar kawasan perkebunan teh Kayu Aro, populasi pihak pengelola agrowisata, Pemerintah Daerah Kecamatan Kayu Aro, instansi-instansi terkait seperti Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dan juga pengunjung wisata.

Dalam hal sampel pengunjung diambil dari pengunjung yang datang ke kawasan perkebunan teh Kayu Aro, pengambilan data dilakukan dengan cara pendekatan *accidental sampling*, yaitu ketika responden yang dijadikan sampel sedang berada dilokasi penelitian dan mau diwawancarai. Kriteria pengunjung adalah pengunjung yang berasal baik dari dalam resort "*the KayonaM*" maupun luar resort, dan sengaja berkunjung ke kawasan perkebunan teh Kayu Aro.

Cara pemilihan sampel dilakukan dengan cara mendatangi wisatawan yang sedang melakukan kunjungan wisata ke pabrik teh dan ke kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro yang dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu, dimulai dari pukul 8.30 sampai pukul 18.00 wib, dari tanggal 20 Februari sampai dengan 3 April 2011. Kemudian sampel pengunjung yang telah dipilih diwawancarai dengan menggunakan panduan wawancara (*questioner*). Berdasarkan data tahun 2009 jumlah pengunjung pada resort "*the KayonaM*" perkebunan teh Kayu Aro sebanyak 178 orang (Lampiran 6), sedangkan jumlah pengunjung dari luar resort "*the KayonaM*" yang berasal dari beberapa penginapan yang ada di Kecamatan Kayu Aro berjumlah 2.203 orang (Lampiran 7).

Jumlah sampel pengunjung yang telah ditemui selama waktu penelitian adalah 38 orang, dimana 23 sampel ditemui berasal dari beberapa daerah seperti Padang, Riau dan Jambi. Kemudian sebanyak 15 sampel berasal dari luar negeri

seperti Belanda, Jerman, Amerika dan lain-lain yang bertujuan untuk melakukan kunjungan wisata di perkebunan teh Kayu Aro.

Untuk sumber informasi lainnya, dilakukan wawancara semi terstruktur dengan sejumlah informan kunci yaitu Manajer PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, Camat Kayu Aro serta tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Kayu Aro yang berjumlah tiga orang. Selanjutnya, dalam wawancara semi terstruktur dengan informan kunci tersebut digunakan *checklist question* (panduan wawancara).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner terhadap pengunjung yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, jurnal-jurnal penelitian, *browsing internet*, dan mempelajari literatur yang berkaitan.

3.5 Variabel yang Diamati

Adapun variabel dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup profil agrowisata perkebunan teh Kayu Aro, profil informan kunci dan responden pengunjung agrowisata, faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal dari tiap aspek dalam pengembangan agrowisata. Dalam hal ini yang menjadi batasan penelitian faktor internal dalam konteks fungsional adalah pihak pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dan Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci serta masyarakat setempat, dengan alasan bahwa hal ini agar dapat diintegrasikan oleh ketiga pihak tersebut untuk pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro kedepannya. Kemudian secara konteks kawasan internal yang dicakupnya adalah letak kawasan perkebunan teh Kayu Aro. Sedangkan untuk batasan penelitian faktor eksternal mencakup kondisi kelembagaan dan pengunjung agrowisata. Adapun aspek-aspek dalam pengembangan agrowisata yaitu:

1. Sumberdaya Manusia
2. Sosial

3. Fisik
4. Kelembagaan, serta
5. Pengunjung

Sehingga diperoleh variabel yang diamati sebagai berikut:

1. Gambaran umum daerah penelitian yang meliputi gambaran umum Kecamatan Kayu Aro, gambaran umum PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro serta gambaran umum agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.
2. Profil informan kunci dan responden pengunjung, guna mendapatkan gambaran tentang informan kunci dan responden pengunjung untuk menganalisa faktor internal dan eksternal kawasan perkebunan teh Kayu Aro.
3. Variabel faktor internal, yaitu segala sesuatu yang berada dalam pengaruh dan pengawasan dari kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro yang mencakup sumberdaya manusia, kondisi sosial masyarakat serta keadaan fisik kawasan, sehingga variabel yang diamati:
 - a. Kondisi sumber daya manusia mencakup kemampuan pengelola agrowisata (*the Kayonam*) dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan, dalam hal ini terdiri dari kualitas sumberdaya manusia pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro dan pada Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci serta kualitas sumberdaya manusia masyarakat di dalam lingkungan internal kawasan agrowisata perkebunan teh ini, seperti kualitas tingkat pendidikan.
 - b. Kondisi sosial masyarakat, dalam hal ini adalah kondisi masyarakat didalam kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dalam menunjang perkembangan kawasan tersebut, dalam hal ini adalah kesiapan masyarakat dalam menerima perkembangan wisata didaerahnya dan bentuk kerjasama yang telah dilakukan dengan pihak pengelola agrowisata selama ini.
 - c. Kondisi fisik kawasan, yang mencakup transportasi, akomodasi, restoran dan penginapan, daya tarik wisata, hiburan dan cinderamata, serta

pelayanan telekomunikasi dan kesehatan yang telah disediakan pihak pengelola wisata dalam memberikan pelayanan wisata terhadap pengunjung.

4. Variabel faktor eksternal, yaitu lingkungan yang berada diluar kendali dan pengaruh dari agrowisata perkebunan teh Kayu Aro namun dapat mempengaruhi lingkungan perkebunan teh Kayu Aro tersebut, mencakup faktor kelembagaan dan preferensi pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro, sehingga variabel yang diamati adalah:
 - a. Kelembagaan yang mencakup agen perjalanan, biro wisata, perhotelan dan lainnya dalam mempromosikan daerah Kayu Aro.
 - b. Preferensi pengunjung terhadap perkembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro yang pernah datang ke kawasan ini.

3.6 Analisa Data

Data dalam penelitian ini dianalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum daerah penelitian, menganalisa profil informan kunci dan responden pengunjung, menganalisa kondisi internal dan eksternal agrowisata di kawasan perkebunan teh Kayu Aro dan untuk mengembangkan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan usaha agrowisata pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro.

3.6.1 Menggambarkan Kondisi Daerah Penelitian

Untuk mencapai tujuan ini maka data dikumpulkan secara analisa deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi terkini mengenai gambaran umum daerah penelitian meliputi gambaran umum Kecamatan Kayu Aro seperti letak geografis, penduduk dan mata pencaharian. Gambaran umum PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro meliputi profil perusahaan dan sejarah pendirian perusahaan. Serta gambaran umum agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

3.6.2 Menganalisa Profil Informan Kunci dan Responden Pengunjung

Menggunakan metoda deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai informan kunci meliputi identitas dan jabatan masing-masing informan

kunci, sedangkan untuk responden pengunjung meliputi asal daerah, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

3.6.3 Menganalisa Kondisi Internal dan Eksternal Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan metode analisa deskriptif kualitatif yakni melaporkan data-data temuan di lapangan untuk menjelaskan tentang kondisi kawasan perkebunan teh Kayu Aro. Analisa deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan secara spesifik mengenai kondisi agrowisata di kawasan perkebunan teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal, meliputi aspek-aspek dalam pengembangan agrowisata yang telah dibagi sebelumnya kedalam faktor internal dan eksternal meliputi sumber daya manusia, sosial, fisik, kelembagaan, dan preferensi pengunjung.

Dalam deskripsi kondisi faktor internal diidentifikasi elemen-elemen kekuatan dan kelemahan, serta dalam deskripsi faktor eksternal diidentifikasi elemen-elemen peluang dan ancaman.

3.6.4 Merumuskan Alternatif Strategi Pengembangan yang Dapat Dilakukan oleh Pengelola Agrowisata Bersama Pemerintah Daerah Setempat pada Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

Untuk tujuan kedua ini yaitu merumuskan strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh pengelola agrowisata bersama Pemerintah Daerah setempat pada agrowisata di kawasan perkebunan teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro melalui dua tahap, yaitu masukan (*input stage*) dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman, dan tahap kedua yaitu tahap pemaduan/*matching stage* dengan matriks SWOT.

Setelah diperoleh semua elemen-elemen dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, data dipadukan dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan *matching tool* atau alat pencocokan yang penting untuk membantu manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi tersebut adalah Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threat*), dan Strategi WT (*Weakness-Threats*). Analisa dalam tahap ini berdasarkan logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan dan peluang utama, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman utama.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebelum dirumuskan strategi adalah data dari faktor internal dan eksternal yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi apakah termasuk Kekuatan, Kelemahan, Peluang atau Ancaman. Ada delapan tahapan penentuan strategi yang dibangun melalui matriks SWOT (David, 2006), tahapan tersebut adalah (1) Tulis peluang eksternal kunci perusahaan, (2) Tulis ancaman eksternal kunci perusahaan, (3) Tulis kekuatan internal kunci perusahaan, (4) Tulis kelemahan internal kunci perusahaan, (5) Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan catatlah strategi SO dalam sel yang telah ditentukan, (6) Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan catatlah strategi WO dalam sel yang telah ditentukan, (7) Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catatlah strategi ST dalam sel yang telah ditentukan, (8) Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catatlah strategi WT dalam sel yang telah ditentukan.

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strengths (S) Identifikasi Kekuatan	Weakness (W) Identifikasi Kelemahan
	Dst	Dst
Opportunities (O) Identifikasi Peluang Dst	Strategi SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T) Identifikasi Ancaman Dst	Strategi ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: David, 2006.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini berada pada wilayah PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, dimana PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro ini terdapat di wilayah Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Berikut ini akan dijabarkan mengenai gambaran umum Kecamatan Kayu Aro, PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, serta gambaran umum kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kayu Aro

4.1.1.1 Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Kayu Aro berada sekitar 40 km dari Ibukota Kabupaten (Sungai Penuh), dan terletak di 101 08'-101 bujur timur dan 01-2 02° lintang selatan. Kecamatan Kayu Aro ini merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kerinci. Dalam Kecamatan Kayu Aro sendiri memiliki 29 Desa yang dilingkupi oleh perkebunan teh Kayu Aro ini dengan Ibukota Kecamatan Kayu Aro adalah Batang Sangir, luas Kecamatan Kayu Aro ini adalah 328,05 Km² yang berarti 8,6 % dari luas Kabupaten Kerinci (3.808,50 Km²) dengan batas administrasi daerah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gunung Kerinci
- Sebelah Timur : Kecamatan Gunung Tujuh
- Sebelah Barat : Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari bentuk wilayah pada Kecamatan Kayu Aro terdiri dari datar sampai berombak 60 %, berombak sampai berbukit 25 % dan berbukit sampai bergunung sekitar 15 %, dan berada pada ketinggian antara 1000-1800 mdpl dengan suhu di Kecamatan Kayu Aro antara 19° C sampai 35° C dan curah hujan sekitar 275,8 mm/tahun.

Tabel 2. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Sawah		
	a. Irigasi Setengah teknis	2.186	6,66
	b. Irigasi Sederhana	1.295	3,94
	c. Tadah Hujan/Sawah Rendengan	187	0,58
	d. Sawah Pasang Surut	904	2,75
2.	Tanah Kering		
	a. Pekarangan/Bangunan/Emplasemen	875	2,67
	b. Tegak/Kebun	7.760	23,65
	c. Ladang/Tanah Huma	7.020	21,4
3.	Tanah Hutan (Hutan Konservasi)	9.495	28,95
4.	Tanah Perkebunan (Negara)	3.014	9,19
5.	Tanah Keperluan Fasilitas Umum (Lap. olahraga, taman rekreasi, pemakaman)	16,5	0,05
6.	Tanah Keperluan Fasilitas Sosial (Tempat ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan)	52,5	0,16
	Jumlah	32.805	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009

Berdasarkan Tabel 2, disamping hutan konservasi yang luasnya 9.495 Ha, sebahagian besar tanah di daerah Kecamatan Kayu Aro merupakan lahan pertanian yang mayoritas mengusahakan dalam bentuk lahan kering seperti perkarangan, tegal/kebun, ladang huma dengan luas sebesar 15.655 Ha. Selain itu, luas lahan pertanian sawah yang terdiri dari sawah irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, dan tadah hujan/sawah rendengan dan sawah pasang surut/rawa tidak diusahakan dengan luas sebesar 4.572 Ha. Kemudian penggunaan lahan lainnya adalah tanah keperluan fasilitas umum dan fasilitas sosial seperti lapangan olahraga, pemakaman, mesjid/musholla, sarana pendidikan dan sarana kesehatan dan lain-lain sebesar 69 Ha.

4.1.1.2 Penduduk dan Mata Pencaharian

Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah penduduk di Kecamatan Kayu Aro pada tahun 2009 sebanyak 36.513 jiwa yang tersebar dalam 29 desa di Kecamatan Kayu Aro (Lampiran 8), dan pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh tani/pertanian dan hortikultura seperti cabai, kol serta tanaman perkebunan seperti kulit manis, jeruk dan kopi kemudian juga bekerja disektor perdagangan, industri, dan angkutan penggalian. Selain itu, masyarakat

juga memelihara beberapa jenis ternak seperti ayam, kambing dan sapi (Lampiran 9). Dari total penduduk Kecamatan Kayu Aro, tercatat jumlah rumah tangga penduduk yakni sebanyak 10.654 pasangan dengan rata-rata jiwa per rumah tangganya adalah 3 orang, selain itu jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yaitu sebanyak 18.431 jiwa laki-laki dan 18.172 jiwa perempuan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Dirinci Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Kayu Aro

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	1.813	1.726	3.557
5 – 9	1.795	1.646	3.441
10 – 14	1.864	1.734	3.598
15 – 19	1.937	1.911	3.848
20 – 24	1.706	1.952	3.658
25 – 29	1.719	1.757	3.476
30 – 34	1.418	1.337	2.756
35 – 39	1.335	1.430	2.765
40 – 44	1.230	1.203	2.433
45 – 49	1.053	961	2.014
50 – 54	717	620	1.337
55 – 59	485	503	988
60 – 64	467	514	981
65 – 69	307	364	672
70 – 74	275	273	548
75 +	201	240	441
Jumlah	18.341	18.172	36.513

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat dari 36.513 jiwa penduduk di Kecamatan Kayu Aro terdapat 63,74 % atau sekitar 23.275 jiwa penduduk yang berusia produktif yaitu dari umur 15 tahun sampai dengan 59 tahun. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan di Indonesia, tenaga kerja adalah penduduk yang telah berusia 18 tahun atau lebih, dan tidak menganut batas umur maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan tenaga kerja untuk Kecamatan Kayu Aro cukup tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja yang produktif merupakan kekuatan dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh di Kecamatan Kayu Aro.

4.1.2 Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro

4.1.2.1 Profil PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro

Unit Usaha Kayu Aro merupakan salah satu usaha perkebunan dari 14 Unit Usaha milik PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) dengan wilayah kerja Sumatera Barat dan Jambi yang berkantor pusat di Jl. Lingkar Barat Paal X Kota Baru Jambi. Unit Usaha Kayu Aro ini beralamat di Desa Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Tabel 4. Gambaran Umum Perkebunan Teh Kayu Aro.

Uraian	Jumlah/Keterangan
Luas Wilayah Perkebunan	3.014,60 Ha
Letak Kebun	1° 46,978° LS s/d 101° 16,856° BT
Curah Hujan	2.000 mm/tahun
Hari Hujan Rata-rata Setahun	200 Hari
Sinar Matahari Rata-rata Setahun	6 jam/hari
Jenis Tanah Dominan	Andosol
Ketinggian Tempat	1.401 m.dpl – 1.715 m. dpl
Produksi Teh	26.762.283 Kg Daun Basah 5.942.100 Kg Teh Kering
Suhu Udara	17° - 23° C, suhu min 5° C

Sumber: Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, 2010.

Syarat tumbuh untuk tanaman teh adalah pada ketinggian 200-2000 mdpl dan memiliki curah hujan rata-rata 1800 mm/tahun, berada di ketinggian >400 m dpl dan memiliki suhu udara antara 20-25° C (Dymas, 2008). Dari beberapa kriteria tersebut Kecamatan Kayu Aro memiliki agroklimat yang cocok untuk dijadikan perkebunan teh sehingga dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan agrowisata kawasan perkebunan teh Kayu Aro. Kebun Kayu Aro ini dibagi lagi dalam 8 *afdeling* (luasan yang lebih kecil). Selain itu dalam perkebunan teh Kayu Aro, pada tahun 2010 tercatat sejumlah 1.764 orang karyawan aktif yang bekerja di perkebunan teh tersebut, pada umumnya mereka hanya meneruskan tradisi nenek moyangnya sebagai buruh pemetik teh yang dahulu menyertai sejarah perusahaan Belanda tersebut sampai sekarang.

Jumlah tenaga kerja pada perkebunan teh Kayu Aro yang masih aktif sebanyak 1.764 orang, dan jumlah tanggungan perusahaan sebanyak 1.557 orang

serta pensiunan berjumlah 1.455 orang yang tersebar kedalam 8 *afdeling* (A-H), kantor, pabrik, rumah sakit Kayu Aro dan bagian teknik. Pada rumah sakit Kayu Aro terdapat 35 orang tenaga paramedis/perawat dan 8 orang tenaga non paramedis dan disertai dengan peralatan medis yang cukup lengkap untuk pelayanan karyawan dan pensiunan serta untuk masyarakat di sekitar perkebunan teh Kayu Aro tersebut.

Tabel 5. Komposisi Status Ketenagakerjaan pada Unit Usaha Kayu Aro

Komposisi	Golongan/Pangkat	Jumlah (Orang)
Karyawan Pimpinan	III A – IVD	17
Perwira Pengaman	Honor	1
Karya	IB - IID	1.435
Karyawan	IA	329
Tenaga Kerja (Aktif)		1.764
Pensiunan		1.455
Tanggungan (Golongan I – IV)		1.557
Jumlah Seluruh Tenaga	(IA – IVD dan Honor)	3.321

Sumber: Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, 2010.

4.1.2.2 Sejarah PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro

Berdasarkan informasi lisan dari hasil wawancara dengan manajer perkebunan teh Kayu Aro dan dari sumber lainnya diperoleh informasi bahwa perkebunan teh Kayu Aro merupakan perkebunan teh dalam satu hamparan yang terluas di dunia dan merupakan perkebunan teh tertinggi nomor dua di dunia, setelah perkebunan teh Darjeling di kaki Gunung Himalaya dengan luas sekitar 500 hektar yang berada pada ketinggian 4.060 meter dpl, namun perkebunan teh Darjeling tidak bisa dipetik sepanjang tahun, karena pada musim dingin tertutup salju. Selain itu perkebunan ini merupakan perkebunan teh tertua di Indonesia, oleh karena itu hal ini merupakan kekuatan dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

Unit Usaha Kayu Aro dibuka pada tahun 1925 sampai dengan 1928 oleh Perusahaan Belanda yaitu NV. HVA (*Namlodse Venotchaaf Handle Veriniging Amsterdam*). Kemudian pada tahun 1959, melalui PP No. 19 Tahun 1959 tentang “Penentuan Perusahaan Pertanian/Perkebunan milik Belanda yang dikenakan Nasionalisasi”, diambil alih Pemerintah Indonesia. Sejak itu Kebun Kayu Aro mengalami perubahan status/organisasi dan manajemen sesuai dengan keadaan

yang berlaku. Pada tahun 1996 seluruh unit usaha yang terdapat di provinsi Sumatera Barat dan Jambi (termasuk juga kebun Kayu Aro) dikonsolidasi menjadi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 11/1996 tanggal 14 Pebruari 1996 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 165/KMK.016/1996 dan terhitung mulai tanggal 11 Maret 1996, maka perkebunan teh Kayu Aro menjadi salah satu unit kebun dari PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Sumatera Barat-Jambi.

Penanaman pertama dimulai pada tahun 1929 dan Pabrik teh didirikan pada tahun 1932 dengan setiap harinya mengolah 80-100 ton teh basah dan pabrik ini terletak di Desa Bedeng Delapan. Sejak dimulainya dibuka teh yang dihasilkan adalah jenis Teh Hitam (*Ortodox*) dan tampil menjadi salah satu teh hitam terbaik di dunia, oleh karena itu hal ini merupakan suatu kekuatan dalam pengembangan agrowisata teh Kayu Aro kedepannya.

4.1.3 Agrowisata Perkebunan Teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro

Kegiatan agrowisata di perkebunan teh Kayu Aro dimulai pada tahun 1998, namun organisasi "*the KayonaM*" selaku pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro sendiri mulai didirikan pada tanggal 19 Maret 2009 di Kayu Aro. Organisasi ini berperan untuk melayani kegiatan wisata di perkebunan teh Kayu Aro, termasuk dalam menyediakan tur wisata di pabrik teh dan kebun teh serta menyediakan tempat penginapan. Melihat perkembangan jumlah kunjungan wisata di perkebunan teh Kayu Aro maka turut membangun perkembangan daerah disekitarnya.

Kegiatan yang telah dilakukan selama ini oleh pihak pengelola agrowisata adalah seperti pelayanan tur wisata ke pabrik teh dan ke perkebunan teh Kayu Aro, namun belum sampai kepada kegiatan promosi agrowisata dan belum melayani dalam bentuk paket wisata seperti kegiatan wisata pada objek-objek wisata yang ada di Kecamatan Kayu Aro. Hal ini dikarenakan belum adanya persiapan dan perencanaan dari pihak pengelola dan belum adanya pihak biro wisata dan agen perjalanan yang bisa diajak bekerjasama untuk melakukan kegiatan tersebut.

Selain para wisatawan dapat menginap di mess penginapan di dalam perkebunan teh, mereka juga dapat memanfaatkan fasilitas penginapan homestay

yang ada disekitar perkebunan teh, seperti homestay di Desa Kersik Tuo yang berhadapan langsung dengan Gunung Kerinci. Biasanya pada hari libur sekolah dan tahun baru penginapan homestay di daerah ini bisa penuh karena banyak wisatawan yang ingin mendaki gunung tersebut.

Potensi keindahan alam dan pemandangan hamparan teh menjadi objek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat disekitar daerah perkebunan teh, mereka juga datang dari luar provinsi Jambi bahkan dari luar negeri hanya untuk menikmati keindahan alam di perkebunan teh Kayu Aro. Selain perkebunan teh, wisatawan juga dapat mengunjungi beberapa objek wisata lainnya yang terdapat dalam kawasan pekebunan teh Kayu Aro dan luar kawasan yang letaknya tidak terlalu jauh dari perkebunan teh Kayu Aro seperti Gunung Kerinci, Goa kasah, Aroma Pecco, dan Rawa Ladeh Panjang. Objek-objek wisata tersebut, disamping dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci juga bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) serta dengan pihak perusahaan agar memudahkan dalam hal pengawasan.

Tabel 6. Data Objek Wisata di Kecamatan Kayu Aro

No	Objek Wisata	Jarak Tempuh dari Ibukota Kecamatan (Km)
1.	Dalam Kawasan Gunung Kerinci	4
2.	Aroma Pecco	2,5
1.	Luar Kawasan Goa Kasah	10
2.	Taman Bunga Asri Murni	-
3.	Batu Tongkang	10
4.	Danau belibis	10
5.	Sungai sangir	9
6.	Rawa bento	11
7.	Rawa Ladeh Panjang	12
8.	Air Terjun Pauh Tinggi	10

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, 2010.

Pada objek-objek wisata di atas, fasilitas wisata yang tersedia pada objek wisata di dalam kawasan perkebunan teh Kayu Aro umumnya terdiri dari rumah makan, wc/tps, jalan *set shelter*, homestay, papan informasi dan tempat parkir. Namun fasilitas yang terdapat pada objek wisata di luar kawasan perkebunan teh Kayu Aro sangat terbatas. Seperti contoh pada objek wisata Danau Belibis, Goa

Kasah dan Air Terjun Pauh Tinggi dimana hanya bisa dijangkau dengan berjalan kaki selama 1-3 jam perjalanan dan tidak adanya papan informasi tentang objek wisata ini sehingga menyulitkan wisatawan, serta tidak terdapatnya bangunan fasilitas wisata di sekitar objek wisata tersebut. tidak terdapatnya fasilitas homestay, rumah makan, pelayanan dan papan informasi.

4.2 Profil Informan Kunci dan Responden Pengunjung Agrowisata

Dalam menganalisa kondisi internal dan eksternal kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini, dilakukan wawancara dengan informan kunci yang terdiri dari Manajer Perkebunan Nusantara VI (persero) Unit Usaha Kayu Aro selaku pimpinan pihak pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro. Selanjutnya adalah Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci selaku pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan wisata di Kabupaten Kerinci termasuk Kecamatan Kayu Aro, dan terakhir adalah pemuka masyarakat Kayu Aro selaku pimpinan masyarakat di Kecamatan tersebut, dan berikut pemaparan selengkapnya mengenai profil informan kunci pada Tabel 7:

Tabel 7. Profil Informan Kunci Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

No.	Nama	Jabatan/Kedudukan
1.	Ir. Zainal Prayitno	Manajer Unit Usaha Kayu Aro
2.	H. Arlis Harun, S.Pd	Kepala Disporaparbud
3.	Kamiyanto	Pemuka masyarakat Sungai Asam
4.	Legimin	Pemuka masyarakat/Kepala Desa Bedeng Dua
5.	Marlis	Pemuka masyarakat/Kepala Desa Kersik Tuo

Selain pengumpulan data profil informan kunci diatas, juga dilakukan rekapitulasi responden pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dan telah dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah disiapkan agar dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal dari agrowisata tersebut. Total pengunjung yang berhasil ditemui dan diwawancarai selama waktu penelitian adalah sebanyak 38 orang, dimana 23 orang berasal dari dalam negeri termasuk dari dalam dan luar Provinsi Jambi dan 15 orang berasal dari luar negeri, untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Profil Responden Pengunjung Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

No.	Kriteria Responden/Pengunjung	Jumlah Responden (orang)
1.	Asal Pengunjung 1. Dalam Negeri • Provinsi Jambi • Luar Provinsi Jambi (Sumbar, Riau, dll) 2. Luar Negeri • Belanda • Swiss • Negara lain (Amerika, Ceko, Jerman, dll)	 9 14 5 4 6
2.	Umur 1. 20-30 2. 31-40 3. 41-50 4. 51-57 5. Tidak Mengisi	 8 17 10 2 1
3.	Jenis Kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	 25 13
4.	Tingkat Pendidikan 1. Perguruan Tinggi 2. SLTA/Sederajat 3. Tidak Mengisi	 22 15 1
5.	Pekerjaan 1. Pegawai Negeri Sipil 2. Wiraswasta 3. Lain-lain (asuransi, jurnalis, pegawai swasta, dll) 4. Tidak Mengisi	 9 14 13 2

Dari penjelasan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang datang ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro kebanyakan berasal dari luar provinsi Jambi dan dari luar negeri. Kemudian pengunjung tersebut didominasi pada tingkat usia 31-40 tahun dan didominasi oleh laki-laki. Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah perguruan tinggi dan mata pencaharian yang dominan adalah berwiraswasta, untuk pemaparan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 mengenai tabulasi data responden pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

4.3 Menganalisa Kondisi Internal dan Eksternal Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

Dalam menganalisa kondisi internal dan eksternal kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro, diidentifikasi pula elemen-elemen kekuatan dan kelemahan dari internal kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dan elemen-elemen peluang dan ancaman dari eksternal perkebunan teh Kayu Aro. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci yang telah ditetapkan sebelumnya dan responden pengunjung agrowisata, maka diperoleh gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro sebagai berikut:

4.3.1 Analisa Kondisi Internal

4.3.1.1 Kondisi Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia memegang peranan penting dalam kemajuan suatu daerah karena menjadi tolak ukur suatu keberhasilan daerah tersebut. Dalam hal ini keberadaan pemandu wisata sangat diperlukan dalam mempromosikan dan mampu mendatangkan wisatawan. Kemampuan pemandu wisata yang memiliki pengetahuan ilmu dan keterampilan menjual produk wisata sangat menentukan. Pengetahuan pemandu wisata seringkali tidak hanya terbatas kepada produk dari objek wisata yang dijual tetapi juga pengetahuan umum terutama hal-hal yang lebih mendalam berkaitan dengan produk wisata tersebut (Utama, 2007).

Kemampuan organisasi "*the KayonaM*" yang berada dalam lingkup internal perkebunan teh Kayu Aro juga memegang peranan penting dalam memajukan wisata di Kayu Aro, hal ini didukung oleh kualitas sumberdaya manusia yang ada, seperti beberapa lulusan dari ahli dari bidang pertanian dan bidang umum lainnya. Dengan banyaknya tenaga ahli diberbagai bidang ini dapat membantu dalam menciptakan suatu inovasi-inovasi dan strategi yang cocok dalam mengembangkan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro karena memiliki latar belakang ilmu pendidikan yang berbeda-beda, oleh karena itu dengan banyaknya tenaga ahli di berbagai bidang pada pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dapat dijadikan kekuatan dalam pengembangan agrowisata. seperti terlihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Pengelola Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Ir. Zainal Prayitno	Manajer	S1
2.	Marfaizon, A.Md	Corporate Communications	DIII
3.	Asti Wahyuni	House Services	SMA
4.	dr. Syahrial effendi	Entertainment Relations	S1
5.	Hugeng L, SE. Ak	Account Officers	S1
6.	Sri Warno	Sport Team/Tea Journey	STM
7.	Delvi, ST	General Maintenance	S1
8.	Arsul Chairi, SH	General Affairs	S1

Sumber : Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, 2010.

Namun organisasi ini masih belum resmi diakui oleh pihak kantor direksi selaku pihak pimpinan perusahaan dikarenakan belum seriusnya pihak perusahaan dalam mengembangkan kawasan agrowisata ini di Kayu Aro sehingga kinerja organisasi *the KayonaM* ini pun menjadi kurang maksimal. Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh pengelola hanya sebatas informasi dari mulut ke mulut saja, dan belum ada semacam paket wisata yang resmi yang telah dilakukan dan promosi lainnya melalui kegiatan penjualan dan ekspor teh Kayu Aro dengan pihak pembeli, oleh karena itu hal ini dapat menjadi suatu kelemahan dalam pengembangan kawasan agrowisata kedepannya.

Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan yang berada pada lingkungan internal sangat berperan penting dalam memajukan daerah Kerinci khususnya Kecamatan Kayu Aro dibidang pariwisata, untuk itu perlu didukung dengan kualitas sumberdaya manusia yang handal dan terampil didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan, diperoleh gambaran bahwa dengan total 43 orang dalam struktur dinas ini, sekitar 80 % merupakan tamatan S1 dan S2 serta D III, dan selebihnya tamat SLTA dan SLTP (Lampiran 12) dalam mendukung perkembangan wisata, oleh karena itu kualitas sumberdaya manusia Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan ini cukup bagus dalam menciptakan suatu strategi untuk mengembangkan pariwisata kedepannya dan dapat dijadikan suatu kekuatan dalam pengembangan kawasan agrowisata ini.

Namun tenaga pemandu wisata dari Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan ini masih kurang dikarenakan belum sepenuhnya terdapat tenaga

pemandu wisata pada masing-masing objek wisata di Kecamatan Kayu Aro, hal ini disebabkan karena kurang berjalannya program-program dan kurangnya perhatian dari pihak dinas tersebut seperti penyediaan papan informasi, fasilitas jalan yang sangat buruk dan sarana dan prasarana wisata yang tidak ada sama sekali sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kelemahan tersendiri dari dinas ini.

Disamping itu kegiatan yang bersifat promosi daerah selain melalui media cetak (surat kabar), promosi hanya dilakukan pada setiap ada kegiatan atau *event-event* tertentu dengan memberikan brosur-brosur dan *leaflet* kepada pengunjung *event* tersebut seperti pada *event* Festival Peduli Danau Kerinci (FPDK) yang diadakan setahun sekali dan dimulai pada tahun 2003. Untuk tahun 2011 ini diadakan pada tanggal 6-11 Juli. Selain dari kegiatan tersebut, kegiatan-kegiatan/*event-event* lain sangat jarang dilakukan karena tergantung pada setiap perencanaan dari dinas ini, oleh karena itu hal ini dapat digolongkan sebagai suatu kelemahan dalam pengembangan agrowisata.

Selanjutnya dilihat dari kondisi sumberdaya manusia pada masyarakat di Kecamatan Kayu Aro, dilihat dari jumlah masyarakat pada usia produktif (15-59 tahun) yang berada di sekitar kawasan yakni sekitar 23.275 jiwa, dimana jumlah masyarakat pada golongan usia ini dapat juga membantu dalam hal pelayanan wisata di Kayu Aro sehingga hal ini dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan agrowisata Kayu Aro karena memiliki jumlah ketersediaan tenaga kerja.

4.3.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat

Agrowisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat. Bahkan dapat dikatakan mempunyai energi pendobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan, baik ke arah perbaikan (*eskalasi*) maupun ke arah penurunan (*degradasi*) dalam berbagai aspek (Ismayanti, 2010).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci yakni tokoh masyarakat di Kecamatan Kayu Aro, diperoleh gambaran bahwa masyarakat Kecamatan Kayu Aro (lingkungan internal) pada umumnya sangat terbuka dan menerima kedatangan wisatawan di daerahnya, hal ini didukung pula dengan sifat dan

kebudayaan masyarakat yang ramah terhadap pendatang dan menyambut baik wisatawan di daerahnya hal ini terbukti dengan tidak adanya keluhan dan laporan dari pengunjung wisata atas sikap dan perilaku masyarakat di sekitar agrowisata perkebunan teh Kayu Aro seperti terlihat dari hasil preferensi pengunjung tentang kondisi masyarakat di Kecamatan Kayu Aro sebagai berikut:

Tabel 10. Tanggapan Pengunjung Atas Kondisi Masyarakat di Kecamatan Kayu Aro

Kriteria	Kondisi Masyarakat		
	Ramah	Biasa Saja	Kurang Ramah
1. Asal pengunjung			
• Indonesia	19	4	-
• Luar Indonesia	14	1	-
2. Tingkat Pendidikan			
• Perguruan Tinggi	20	2	-
• SLTA/Sederajat	12	3	-
• Tidak Mengisi	1	-	-
3. Jenis Kelamin			
• Laki-laki	21	4	-
• Perempuan	12	1	-
Total	33	5	-

Dari Tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 33 pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro (19 orang berasal dari Indonesia/dalam negeri dan 14 orang berasal dari luar negeri) beranggapan bahwa masyarakat Kayu Aro memiliki sifat yang ramah terhadap pengunjung agrowisata. Kemudian sebanyak 5 orang (4 orang dari dalam negeri dan 1 orang dari luar negeri) beranggapan biasa saja. Selanjutnya apabila dilihat dari tingkat pendidikan, sebanyak 22 orang yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi, 20 orang beranggapan masyarakat Kayu Aro ramah dan 2 orang beranggapan biasa saja. Sedangkan dari 15 orang tamatan SLTA/ sederajat, 12 orang responden beranggapan masyarakat Kayu Aro ramah dan 3 orang beranggapan biasa saja serta 1 orang tanpa identitas tingkat pendidikannya juga beranggapan masyarakat di Kayu Aro ramah.

Seterusnya dari total pengunjung agrowisata (38 orang), 24 orang yang berjenis kelamin laki-laki, 20 orang beranggapan masyarakat ramah sedangkan 4 orang beranggapan biasa saja. Lalu dari responden pengunjung perempuan yang berjumlah 13, sebanyak 12 orang menyatakan bahwa masyarakat Kayu Aro ramah

dan 1 orang beranggapan biasa saja. Sehingga dengan kondisi keramah tamahan masyarakat Kayu Aro ini yang ditinjau dari aspek pengunjung seperti asal, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, kebanyakan menjawab bahwa kondisi masyarakat di Kayu Aro adalah ramah, dan hal tersebut dapat menjadi suatu kekuatan dalam mengembangkan agrowisata di daerah ini, selain itu mereka juga sangat mendukung dan menyetujui apabila agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini dapat dikembangkan untuk kedepannya.

Ditambahkan lagi berdasarkan informasi lisan dari hasil wawancara dengan pemuka masyarakat di Kecamatan Kayu Aro dan didukung dengan data kejadian kriminal, diperoleh informasi bahwa masyarakat Kayu Aro jarang terlibat dalam permasalahan hukum seperti pencurian, perampokan dan pelanggaran narkotika (Lampiran 17), oleh karena itu hal demikian dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro. Bentuk partisipasi masyarakat Kayu Aro selama ini dalam menunjang keberhasilan agrowisata Kayu Aro seperti dalam penyediaan tenaga pemandu wisata (*guide*), biasanya dalam kegiatan pendakian gunung Kerinci dan pelayanan jasa transportasi bagi wisatawan yang ingin mengunjungi beberapa objek wisata yang ada.

Selain itu juga adanya suatu kegiatan tahunan seperti acara hiburan rakyat pada objek wisata aroma pecco juga menambahkan suatu atraksi yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan hal ini dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan agrowisata. Sejalan dengan itu perlu adanya suatu pola pembinaan agrowisata agar para pelaku pariwisata dan pengelola secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, dan memprogramkan agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Kecamatan Kayu aro diperoleh informasi bahwa kurangnya perhatian dan kepedulian masyarakat setempat dalam ikut serta melestarikan objek wisata yang ada disekitar daerahnya, karena belum ada dukungan yang nyata dari pemerintah daerah setempat dalam menyediakan sarana dan prasarana, sehingga masyarakat pun tidak begitu peduli dengan kondisi objek wisata yang terdapat disekitar daerahnya tersebut.

Masyarakat hanya berupaya sebatas melakukan pelayanan jasa transportasi bagi wisatawan dan sebagai penunjuk jalan menuju objek wisata. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait selama ini, dan ini dapat menjadi suatu kelemahan dalam pengembangan agrowisata. Ditambah lagi dengan adanya titik-titik kemacetan menuju tempat wisata di Kecamatan Kayu Aro, khususnya didalam perkebunan teh karena terdapat kegiatan jual beli di pasar yang menyebabkan terganggunya arus transportasi dan hari penyelenggaraan pasar ini pun berbeda-beda tiap desanya. Terutama pada pasar di Desa kersik Tuo, dimana bisa terjadi kemacetan sepanjang 1-2 km pada hari minggu, sehingga hal ini dapat menjadi kelemahan dalam pengembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

4.3.1.3 Kondisi Fisik Kawasan

Salah satu aspek dalam pengembangan agrowisata adalah fisik termasuk didalamnya adalah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan fasilitas wisata. Diantaranya terdapat transportasi, akomodasi, restoran dan penginapan, daya tarik wisata, hiburan dan cinderamata, serta pelayanan telekomunikasi dan kesehatan.

a. Transportasi

Transportasi sangat penting dalam memperlancar datangnya wisatawan ke daerah tujuan. Perkebunan Teh Kayu Aro terletak di Desa Bedeng Delapan, dan dapat ditempuh dengan jarak dan waktu perjalanan :

Dari Ibukota Kabupaten (Sungai Penuh)	± 40 km,	± 1 jam
Dari Ibukota Provinsi (Jambi)	± 452 km,	± 12 jam
Dari Padang	± 237 km,	± 5 jam
Dari Bengkulu via Tapan	± 919 km,	± 20 jam

Perkebunan teh Kayu Aro dapat dicapai melalui jalur darat dan bisa menggunakan beberapa alat transportasi publik seperti bis/travel. Tetapi waktu tempuh yang cukup lama menjadikan suatu kelemahan dalam perkembangan kawasan agrowisata ini. Selain itu kondisi jalan didalam kawasan agrowisata perkebunan Teh Kayu Aro ini hampir 50 % mengalami kerusakan walaupun telah diaspal (Lampiran 13). Hal yang senada juga diutarakan oleh pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro, pada umumnya mereka mengeluhkan kondisi jalan yang sangat buruk dan jarak tempuh yang cukup panjang seperti

terlihat pada Tabel 11 mengenai aksesibilitas menuju agrowisata tersebut dan minat wisatawan untuk berkunjung kembali:

Tabel 11. Tanggapan Responden Pengunjung Atas Jarak Tempuh, Aksesibilitas dan Minat Kembali

Kriteria	Responden Pengunjung	
	Dalam Negeri	Luar Negeri
1. Jarak Tempuh		
• ≤ 5 jam	11	13
• 6-10 jam	8	-
• >10 jam	1	1
• Tidak Mengisi	3	1
2. Aksesibilitas		
• Mudah	8	5
• Cukup	4	3
• Sulit	10	7
• Tidak Mengisi	1	-
3. Minat Kembali		
• Ya	16	13
• Tidak	-	1
• Tidak Mengisi	7	1
Total	23	15

Berdasarkan analisa kondisi pada Tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa baik wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang berjumlah 24 orang (11 orang dari dalam negeri dan 13 orang dari luar negeri), rata-rata mengeluhkan mengenai jarak tempuh yang cukup lama yakni sekitar 5 jam untuk mencapai kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini. Ditambah lagi dengan keluhan tentang aksesibilitas yakni sebanyak 17 orang responden (10 dari dalam negeri dan 7 dari luar negeri) yang mengeluhkan tentang aksesibilitas, namun baik dari responden dalam dan luar negeri kebanyakan mengaku bahwa mereka berkeinginan untuk kembali mengunjungi kawasan ini dilain waktu yakni sebanyak 16 orang responden dari dalam negeri dan 13 orang dari luar negeri. Berdasarkan kondisi jarak tempuh dan aksesibilitas tersebut hal ini dapat menjadi kelemahan bagi pengembangan kawasan agrowisata ini.

b. Akomodasi

Pada perkebunan teh Kayu Aro ini terdapat fasilitas penginapan yang terletak di dalam perkebunan teh yang berupa mess penginapan yang berjumlah 2 unit mess, rata-rata jumlah kamar pada mess adalah 8 kamar untuk tiap mess.

Harga/tarif untuk satu malam penginapan pada mess antara Rp. 50.000,- sampai 250.000,-/kamar. Fasilitas yang diberikan cukup lengkap seperti *ekstra bed*, televisi, saluran air panas dan sarapan pagi bagi wisatawan, berikut ini adalah tanggapan responden pengunjung atas fasilitas tempat mess penginapan (lingkungan internal):

Tabel 12. Tanggapan Pengunjung Wisatawan Atas Pelayanan Mess Penginapan

Tanggapan	Fasilitas Tempat Peristirahatan			
	Keamanan	Sanitasi	Fasilitas	Kebersihan
Baik /Bagus	14	16	15	16
Sedang/Cukup	-	-	1	-
Kurang	-	-	-	-
Abstain	2	-	-	-
Total	16	16	16	16

Berdasarkan penjelasan Tabel 12 diatas, pada umumnya responden pengunjung mengaku puas atas pelayanan fasilitas tempat mess penginapan. Selain itu di perkebunan teh Kayu Aro ini juga memiliki sarana olahraga seperti lapangan bola dan lapangan tenis serta badminton yang juga dapat digunakan oleh pengunjung wisata. dengan kondisi yang demikian hal ini dapat dikategorikan sebagai suatu kekuatan dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

c. Layanan Telekomunikasi dan Kesehatan

Sarana telekomunikasi dan informasi di kawasan perkebunan teh Kayu Aro (lingkungan internal) ini juga cukup menunjang karena telah bisa menggunakan telepon seluler/telepon genggam, namun untuk akses informasi seperti layanan *internet* dan *hot spot* belum tersedia, hal ini dapat dikatakan sebagai kelemahan pada kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini. Selain itu untuk layanan kesehatan juga cukup memadai di kawasan agrowisata ini, dimana di Kecamatan Kayu Aro ini memiliki satu rumah sakit dan enam puskesmas sehingga hal ini menjadi kekuatan bagi pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

d. Daya Tarik Wisata, Hiburan dan Cinderamata

Yaitu segala sesuatu baik itu berupa daya tarik wisata alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata. Di kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini memiliki kekuatan dimana terdapat pemandangan alam yang sangat menarik yaitu Gunung Kerinci yang dipadu

dengan hamparan tanaman teh yang hijau. Disamping itu juga tersedia pelayanan wisata seperti melakukan jalan santai di perkebunan teh Kayu Aro dan mengunjungi pabrik pengolahan teh pada perkebunan teh Kayu Aro, dimana para wisatawan dapat melihat proses produksi teh atau sekedar mencicipi hidangan teh segar di pabrik tersebut. Selain itu udara dan lingkungan sekitar kawasan ini masih asri dan bebas polusi sehingga ini menjadi kekuatan dalam mengembangkan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini. Kebun Kayu Aro juga memiliki beberapa peninggalan sejarah seperti Pabrik teh dan bangunan Belanda yang masih berdiri kokoh disekitar perkebunan teh Kayu Aro ini, dan hal ini juga dapat dijadikan suatu kekuatan untuk pengembangan agrowisata kedepannya.

Sejalan dengan itu berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci menyatakan bahwa Kecamatan Kayu Aro dicanangkan sebagai salah satu daerah kunjungan utama pariwisata di Kabupaten Kerinci khususnya perkebunan teh Kayu Aro dengan alasan bahwa daerah ini merupakan daerah wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri, oleh karena itu hal ini dapat dijadikan suatu kekuatan dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro kedepannya.

Cinderamata juga tersedia di Ibukota Kabupaten (Sungai Penuh) yang menyediakan berbagai hasil kerajinan tangan dari masyarakat seperti ukiran patung, lukisan, anyaman dan kain songket dengan harga terjangkau, namun berdasarkan hasil survey dilapangan pada kenyataannya toko atau tempat penjualan cinderamata ini sangat jarang ditemui di Kabupaten Kerinci, dimana hanya terdapat kerajinan tangan rotan di Desa Sungai Tutung, Kecamatan Air Hangat. Selain itu juga terdapat makanan dan minuman khas Kerinci yakni dendeng batokok, dodol kentang dan sirup kulit manis yang terdapat di Kecamatan Siulak Deras Mudik dan Kota Sungai Penuh. Oleh karena itu hal ini dapat dikategorikan sebagai kelemahan dalam pengembangan agrowisata Kayu Aro. Hal yang lain tentang budaya pada masyarakat di Kecamatan Kayu Aro yaitu memiliki tradisi melakukan pemberian sesajian berupa makanan dan persembahan tari-tarian kepada Gunung Kerinci tiap tahunnya pada tiap tanggal satu *syuro* (penanggalan pada kalender Jawa) yang mereka percayai dapat mencegah

terjadinya bencana dan mengharapkan produksi pertanian masyarakat dapat meningkat, sehingga menjadi daya tarik dan hiburan tersendiri bagi wisatawan.

4.3.2 Analisa Kondisi Eksternal

4.3.2.1 Kelembagaan

Kelembagaan/ organisasi dalam kegiatan wisata mutlak diperlukan dalam hal menyediakan akses pelayanan seperti tur wisata dan penginapan, yakni seperti biro perjalanan wisata yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan. Biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata berada dibawah kepemimpinan ASITA (*Assosiation of The Indonesians Tours and Travel Agency*), selain itu usaha penginapan dan restoran berada dibawah kepemimpinan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Lembaga perjalanan berperan dalam memberikan layanan transportasi yang baik, dan kemudahan akomodasi. Lembaga perhotelan berperan dalam menyediakan penginapan yang nyaman, aman bagi wisatawan (Suwanto, 2004).

Pada Kecamatan Kayu Aro ini terdapat beberapa agen perjalanan dan biro wisata yang telah menyediakan beberapa paket perjalanan wisata, tetapi sampai sekarang belum pernah diadakan suatu paket wisata di perkebunan teh Kayu Aro, sehingga kondisi ini dapat dikatakan sebagai suatu peluang dalam pengembangan agrowisata apabila dapat dilakukan suatu kerjasama dengan pihak-pihak tersebut. Di sisi lain pada Kabupaten Kerinci terdapat 14 perusahaan jasa transportasi yang melayani berbagai rute perjalanan, termasuk ke Kayu Aro sendiri. Dengan daya tampung sebanyak 12 orang penumpang tiap kendaraannya, travel ini biasa beroperasi dua kali sehari yakni pagi dan malam hari sehingga dapat membawa jumlah penumpang yang cukup banyak tiap harinya termasuk para wisatawan (Lampiran 4). Harga tiket bis/travel Rp. 75.000,-/orang pada hari-hari biasa dan bisa mencapai Rp. 120.000,-/orangnya pada hari-hari libur dan lebaran, dengan kisaran harga tersebut wisatawan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya perjalanan, sehingga kondisi ini dapat dijadikan suatu peluang dalam pengembangan agrowisata.

Disamping itu, pada Ibukota Kabupaten Kerinci (Sungai Penuh) terdapat bandar udara Depati Parbo yang melayani rute penerbangan reguler Kerinci-Jambi, Kerinci-Padang, dan Padang-Jambi dengan maskapai penerbangan PT.

SMAC (Sabang Marauke Raya Air Charter). Dengan adanya penerbangan langsung menuju Kabupaten Kerinci ini menjadikan suatu peluang dalam pengembangan kawasan agrowisata.

Pada umumnya wisatawan yang berkunjung, disamping menginap di mess perkebunan teh Kayu Aro juga bisa memilih untuk menginap di beberapa hotel dan homestay yang terdapat di Desa Kersik tuo dan Sungai penuh (lingkungan eksternal) seperti homestay Paiman, Family, Subandi dan lain-lainnya (Lampiran 2). Selain itu terdapat beberapa hotel di Sungai Penuh (Ibukota Kabupaten Kerinci) seperti hotel Mahkota, Aroma, Masgo Kencana dan lain-lainnya. Tarif pada hotel untuk satu malam berkisar antara Rp.50.000,- sampai dengan Rp.150.000,-/kamar pada hotel dan Rp.5.000,- sampai Rp. 10.000/kamar pada homestay. Dengan banyaknya penginapan hotel dan homestay di daerah ini dapat dijadikan suatu peluang dalam pengembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini.

Dalam segi keamanan, sanitasi, fasilitas tempat peristirahatan dan kebersihan lingkungan, para wisatawan pada umumnya mengaku sangat puas karena pihak pengelola hotel dan homestay yang berkomitmen dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan seperti terlihat pada Tabel 13:

Tabel 13. Tanggapan Pengunjung Wisatawan Atas Pelayanan Tempat Peristirahatan

Tanggapan	Fasilitas Tempat Peristirahatan			
	Keamanan	Sanitasi	Fasilitas	Kebersihan
Baik /Bagus	16	21	12	16
Sedang/Cukup	-	-	5	-
Kurang	-	1	-	1
Abstain	6	-	5	5
Total	22	22	22	22

Berdasarkan Tabel 13 diatas, dari total 22 responden pengunjung pada tempat peristirahatan homestay dan hotel, dapat dilihat bahwa dalam aspek keamanan sekitar 16 orang pengunjung menyatakan bahwa keamanan pada tempat peristirahatan sangat baik/bagus. Selanjutnya pada aspek sanitasi 21 orang menyatakan bahwa aspek sanitasi termasuk baik/bagus, dan pada aspek fasilitas pada tempat peristirahatan 12 pengunjung agrowisata menyatakan baik/bagus dan sekitar 5 orang responden menyatakan sedang/cukup. Kemudian pada aspek

kebersihan lingkungan disekitar tempat peristirahatan, 16 orang pengunjung menyatakan baik/bagus. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung wisata merasa sangat puas atas pelayanan tempat peristirahatan, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu peluang dalam pengembangan agrowisata yang lebih baik kedepannya.

4.3.2.2 Pengunjung

Dari beberapa kuisioner pengunjung (lingkungan eksternal), diperoleh asal pengunjung wisata dari dalam negeri berasal dari daerah provinsi tetangga seperti Padang dan Riau. Sedangkan dari wisatawan mancanegara cukup bervariasi seperti dari Jerman, Swiss, Amerika dan Belanda seperti terlihat pada tabel 8 sebelumnya. Perkebunan teh Kayu Aro ini selalu dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan mancanegara bahkan jumlahnya relatif bertambah tiap tahunnya seperti terlihat pada Tabel 14:

Tabel 14. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Perkebunan Teh Kayu Aro Tahun 2008 Sampai September 2010

Bulan	Dalam Negeri (orang)			Luar Negeri (orang)		
	2008	2009	2010 (s/d September)	2008	2009	2010 (s/d September)
Januari	8	9	6	-	-	-
Februari	8	10	5	-	-	6
Maret	5	7	4	-	10	-
April	6	9	5	8	-	-
Mei	6	6	4	-	-	2
Juni	11	15	10	-	-	-
Juli	25	28	17	7	8	5
Agustus	20	23	8	6	7	-
September	10	11	5	-	-	8
Oktober	6	8	-	-	-	-
November	8	7	-	-	-	-
Desember	20	24	-	-	-	-
Total	132	157	59	21	25	21

Sumber: Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, 2010.

Dari Tabel 14 diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan wisatawan dalam negeri dan luar negeri pada tiap tahunnya cukup meningkat, dari total 132 orang pengunjung dalam negeri pada tahun 2008 menjadi 157 orang pada tahun 2009. Kemudian dilihat dari pengunjung yang berasal dari luar negeri pada tahun 2008 sebanyak 21 orang meningkat menjadi 25 orang pada tahun 2009 dan 21 orang sampai bulan september pada tahun 2010.

Selain itu, jumlah kunjungan yang terbanyak baik wisatawan yang berasal dari dalam dan luar negeri paling banyak terjadi pada bulan Juli, Agustus dan Desember, dikarenakan pada bulan-bulan ini biasanya wisatawan yang datang juga akan melakukan kegiatan mendaki Gunung Kerinci selain juga mengunjungi perkebunan teh Kayu Aro, sehingga dengan kondisi yang demikian menjadikan hal ini sebagai peluang dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro kedepannya.

Selain itu, ada juga yang telah berulang kali datang ke daerah ini karena pesona alamnya yang begitu menarik dan memiliki sejarah tersendiri. Selain itu wisatawan yang datang juga pada umumnya datang dengan membawa keluarga atau temannya seperti terlihat pada Tabel 15:

Tabel 15. Jumlah Kunjungan dan Pihak yang Diajak oleh Responden Pengunjung

No.	Kriteria	Responden/Pengunjung
1.	Bersama	
	1. Keluarga	14
	2. Teman	22
	3. Sendiri	2
2.	Banyaknya Kunjungan	
	1. Satu	19
	2. \geq Dua	16
	3. Tidak Mengisi	3

Dari Tabel 15 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang dan 22 orang responden pengunjung yang datang membawa serta teman dan keluarganya, sehingga hal ini berpotensi sebagai peluang untuk dijadikan agrowisata yang bernuansa keluarga kedepannya. Kemudian sebanyak 19 orang responden baru pertama kali melakukan kunjungannya ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini, serta sebanyak 16 orang responden pengunjung telah melakukan kunjungan lebih dari satu kali kunjungan. Dengan banyaknya responden pengunjung yang telah melakukan kunjungannya lebih dari satu kali, sehingga kondisi ini dapat dijadikan suatu peluang dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro kedepannya.

Disamping mereka berkunjung ke perkebunan teh Kayu Aro, mereka juga menyempatkan untuk berkunjung di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang letaknya berdekatan dengan perkebunan teh Kayu Aro, dimana di TNKS ini

banyak terdapat beragam flora dan fauna sehingga para wisatawan sangat tertarik untuk mengamatinya, oleh karena itu hal ini juga dapat dikatakan sebagai suatu peluang dalam pengembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

Selain itu sikap kurang kepedulian dari pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pada objek-objek wisata ini, dan kemudian dapat menjadi suatu ancaman bagi perkembangan agrowisata perkebunan teh ini. Selanjutnya potensi bencana seperti gempa bumi yang berasal dari aktifitas Gunung Kerinci, dimana gunung tersebut mengalami peningkatan aktifitas mengeluarkan abu dari puncaknya pada tahun 2010 yang dipicu oleh meletusnya Gunung Merapi di Jawa Tengah, yang dapat menimbulkan perasaan khawatir bagi wisatawan yang hendak berkunjung, oleh karena itu hal ini dapat dikategorikan sebagai ancaman bagi perkembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini.

Pada sisi lain, kebanyakan wisatawan yang ditemui juga mengaku pernah mengunjungi perkebunan teh lainnya yakni perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang terletak tidak jauh dari perkebunan teh Kayu Aro, dimana pada perkebunan teh ini juga telah mengusahakan kegiatan agrowisata perkebunan teh dan telah dikunjungi juga oleh wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16:

Tabel 16. Tanggapan Responden Pengunjung Atas Kunjungan ke Perkebunan Teh PT. Mitra Kerinci

Kunjungan ke PT. Mitra Kerinci	Responden/Pengunjung	
	Dalam Negeri	Luar Negeri
Sudah Pernah	19	9
Belum Pernah	4	6
Total	23	15

Dari Tabel 16 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 19 orang responden pengunjung dari dalam negeri dan sebanyak 9 orang responden pengunjung dari luar negeri pernah melakukan kunjungan ke perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang juga sama-sama telah menyediakan agrowisata perkebunan teh. Sehingga hal ini dapat menjadi suatu ancaman dalam mengembangkan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini untuk kedepannya.

4.4 Merumuskan Alternatif Strategi Pengembangan yang Dapat Dilakukan oleh Pengelola Agrowisata Bersama Pemerintah Daerah Setempat pada Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

4.4.1 Tahap Masukan Data/*Input Stage*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembagian dan pengklasifikasian data yang meliputi elemen-elemen kekuatan dan kelemahan internal dan elemen-elemen peluang dan ancaman eksternal pada agrowisata perkebunan teh Kayu Aro berdasarkan aspek-aspek pada pengembangan agrowisata sebelumnya, yakni kondisi sumberdaya manusia, kondisi sosial masyarakat, kondisi fisik kawasan, kelembagaan, dan pengunjung, berikut penyajian faktor-faktor tersebut:

4.4.1.1 Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Faktor Internal

4.4.1.1.1 Identifikasi Kekuatan

Faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dalam agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini dapat dilihat dari beberapa aspek yakni kondisi sumberdaya manusia, kondisi sosial masyarakat dan kondisi fisik kawasan. Pada perkebunan teh Kayu Aro ini memiliki banyak kekuatan yang dapat digunakan dalam pengembangan agrowisata kedepannya. Pada kondisi fisik kawasan, perkebunan teh Kayu Aro ini banyak memiliki kekuatan didalamnya berupa peninggalan sejarah seperti bangunan Belanda dan pabrik teh, dan memiliki pemandangan alam yang sangat menarik sehingga hal ini lah yang sesungguhnya menarik minat wisatawan untuk datang ke Kayu Aro.

Pada perkebunan teh Kayu Aro memiliki kelebihan diantaranya merupakan perkebunan dalam satu hamparan yang terluas di dunia, dan merupakan perkebunan teh nomor dua tertinggi di dunia serta merupakan perkebunan teh tertua di Indonesia, merupakan perkebunan teh dengan kualitas teh hitam yang terbaik di dunia kemudian banyak terdapat puskesmas dan rumah sakit, serta memiliki peninggalan-peninggalan bersejarah lainnya yang tidak ditemui pada perkebunan teh PT. Mitra Kerinci ini, sekedar informasi bahwa perkebunan teh PT. Mitra Kerinci dahulunya adalah salah satu perkebunan milik PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) yang dahulu masih bernama PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero), untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17:

Tabel 17. Identifikasi Faktor-Faktor Kekuatan Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

Aspek	Faktor-Faktor Kekuatan
Kondisi Sumber daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tenaga ahli dari berbagai bidang pendidikan pada pengelola agrowisata Kayu Aro ini. 2. Kualitas sumberdaya manusia pada Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dengan sekitar 80% merupakan tamatan S1, S2, dan DIII. 3. Banyaknya jumlah penduduk pada usia produktif pada daerah Kayu Aro sehingga dapat menyediakan tenaga kerja dibidang pariwisata.
Kondisi Sosial Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keramah tamahan sikap masyarakat Kayu Aro terhadap pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro tersebut. 2. Masyarakat di Kecamatan Kayu Aro jarang terlibat dalam perkara hukum karena menjunjung tinggi nilai adat istiadat dan toleransi bersama. 3. Masyarakat Kayu Aro biasanya mengadakan acara hiburan tiap tahunnya pada objek wisata aroma pecco sehingga menambahkan suatu atraksi wisata bagi pengunjung.
Kondisi Fisik Kawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat satu rumah sakit dan enam puskesmas dalam membantu masalah kesehatan masyarakat di daerah ini termasuk untuk pelayanan kepada pengunjung wisata. 2. Memiliki pemandangan Gunung kerinci dan hamparan teh sehingga menjadikan suatu pemandangan yang menarik. 3. Udara dan lingkungan disekitar kawasan ini yang masih asri dan bebas dari polusi. 4. Memiliki beberapa penginggalan sejarah seperti pabrik teh dan bangunan Belanda disekitar perkebunan teh Kayu Aro ini. 5. Memiliki kondisi agroklimat yang cocok untuk perkebunan teh Kayu Aro. 6. Perkebunan teh Kayu Aro ini merupakan perkebunan dalam satu hamparan terluas di dunia, dan merupakan perkebunan yang tertinggi nomor dua di dunia serta merupakan perkebunan teh yang tertua di Indonesia. 7. Perkebunan teh Kayu Aro ini merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Kabupaten Kerinci. 8. Merupakan salah satu perkebunan teh dengan kualitas teh hitam yang terbaik di dunia. 9. Adanya kepuasan dari pengunjung atas pelayanan fasilitas mess penginapan.

4.4.1.1.2 Identifikasi Kelemahan

Pada perkebunan teh Kayu Aro ini terdapat kelemahan yang dapat menghambat perkembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro kedepannya, terutama pada kondisi fisik kawasan. Pada kondisi fisik kawasan, perkebunan teh Kayu Aro ini memiliki kekurangan seperti jarak tempuh menuju lokasi perkebunan ini yang dirasa cukup jauh dari Ibukota Provinsi, selain itu juga kurangnya akses informasi seperti *internet* dan pusat penjualan cinderamata/souvenir di daerah tersebut.

Kemudian pada kondisi sumberdaya manusia, perkebunan teh Kayu Aro ini juga memiliki beberapa kelemahan seperti kurangnya tenaga pemandu wisata dan kurangnya kegiatan yang bersifat promosi yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan perkebunan teh Kayu Aro tersebut. Serta pada kondisi

sosial masyarakat, perkebunan teh Kayu Aro ini memiliki kekurangan seperti kurangnya kesadaran dan perhatian dari masyarakat Kayu Aro dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan faktor-faktor kelemahan pada agrowisata perkebunan teh Kayu Aro:

Tabel 18. Identifikasi Faktor-Faktor Kelemahan Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

Aspek	Faktor-Faktor Kelemahan
Kondisi Sumber daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum seriusnya pihak perusahaan dalam mengembangkan kawasan agrowisata di Kayu Aro dan belum diresmikannya pembentukan <i>the KayonaM</i> sehingga kinerja organisasi ini menjadi sedikit terhambat. 2. Kurangnya tenaga pemandu wisata di Kecamatan Kayu Aro. 3. Kurangnya kegiatan promosi daerah yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci.
Kondisi Sosial Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian masyarakat setempat dalam ikut serta menjaga kelestarian objek-objek wisata yang terdapat di Kecamatan Kayu Aro termasuk pada perkebunan teh Kayu Aro. 2. Terdapatnya kegiatan jual beli di pasar yang menyebabkan terganggunya arus transportasi dan hari penyelenggaraannya pun berbeda-beda tiap desanya.
Kondisi Fisik Kawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu tempuh perjalanan yang cukup panjang, yakni sekitar 5 jam dari Kota Padang, dan 12 jam dari Ibukota Provinsi (Jambi) untuk mencapai daerah ini. 2. Kondisi jalan sekitar 80 % menuju Kecamatan Kayu Aro termasuk ke perkebunan teh Kayu Aro masih banyak yang rusak walaupun telah diaspal. 3. Kurangnya akses informasi seperti <i>internet</i> di daerah perkebunan teh Kayu Aro ini. 4. Kurangnya tempat penjualan cinderamata/souvenir baik di Kecamatan kayu Aro maupun di Kabupaten Kerinci.

Pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa pada perkebunan teh Kayu Aro memiliki beberapa kelemahan diantaranya masih kurangnya tenaga pemandu wisata dari Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci sehingga para pengunjung yang ditemui tidak didampingi oleh tenaga pemandu wisata. Hal yang serupa juga terjadi yaitu kurangnya kegiatan promosi daerah termasuk promosi perkebunan teh Kayu Aro oleh dinas tersebut sehingga kebanyakan pengunjung yang datang mengaku memperoleh informasi tentang kawasan perkebunan teh Kayu Aro ini hanya berdasarkan sumber-sumber pribadi dan bukan dari sumber yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini sangat berbeda jauh dengan perkebunan teh yang terdapat di daerah Puncak Bogor Jawa Barat, dimana perkebunan teh ini telah menjadi primadona tujuan wisata di daerah Jawa Barat. Pencapaian ini dapat dilakukan oleh perkebunan tersebut melalui kegiatan promosi wisata yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.

Pada kondisi fisik kawasan perkebunan teh Kayu Aro memiliki kekurangan diantaranya jarak tempuh perjalanan yang cukup panjang untuk mencapai kawasan perkebunan teh Kayu Aro ini, padahal jarak tempuh yang lebih dekat adalah melalui rute Padang-Muara labuh, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa rute ini lah yang paling sering digunakan oleh para wisatawan yang ingin berkunjung ke perkebunan teh Kayu Aro bila dibandingkan dengan rute yang melalui Ibukota Provinsi (Jambi) yang berkisar antara 12 jam perjalanan. Apabila dibandingkan dengan perkebunan teh PT. Mitra Kerinci sebelumnya perkebunan teh ini memiliki keunggulan yakni jarak tempuh yang lebih dekat dari Kota Padang sehingga perkebunan teh ini lebih mudah dicapai oleh para wisatawan sebelum mereka mencapai perkebunan teh Kayu Aro itu sendiri.

4.4.1.2 Identifikasi Peluang dan Ancaman Faktor Eksternal

4.4.1.2.1 Identifikasi Peluang

Perkebunan teh Kayu Aro ini memiliki peluang diantaranya pada aspek pengunjung dimana semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke kawasan perkebunan teh Kayu Aro ini tiap tahunnya. Selain itu peluang pada aspek kelembagaan pada perkebunan teh Kayu Aro ini diantaranya adalah banyaknya tersedia hotel dan homestay sehingga dapat memberikan pelayanan kamar yang lebih banyak. Berikut ini penjelasan faktor-faktor peluang selengkapnya:

Tabel 19. Identifikasi Faktor-Faktor Peluang Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

Aspek	Faktor-Faktor Peluang
Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya jumlah armada transportasi seperti travel sehingga dapat membawa penumpang dengan jumlah yang cukup banyak termasuk pengunjung wisata. 2. Banyaknya tersedia hotel dan penginapan homestay pada Desa Kersik Tuo dan Sungai Penuh. 3. Terdapatnya bandar udara Depati Parbo di Kabupaten Kerinci. 4. Adanya beberapa agen perjalanan dan biro wisata di Kecamatan Kayu Aro. 5. Kepuasan pengunjung atas pelayanan tempat homestay dan hotel
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makin meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini tiap tahunnya. 2. Adanya wisatawan yang telah berulang kali mengunjungi daerah ini. 3. Berpotensi dijadikan sebagai objek wisata keluarga. 4. Selain mengunjungi perkebunan teh, wisatawan juga biasanya mengunjungi TNKS, sehingga dapat dijadikan suatu paket wisata.

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa banyaknya faktor peluang dalam mengembangkan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini diantaranya pada aspek kelembagaan ialah banyaknya sarana transportasi seperti bis/travel yang melewati kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini. Kemudian dilihat dari aspek pengunjung, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung yang datang ke kawasan agrowisata perkebunan teh kayu aro ini mengalami peningkatan tiap tahunnya karena perkebunan teh Kayu Aro ini sudah lebih dahulu dikenal dan memiliki sejarah tersendiri dalam pembentukannya apabila dibandingkan dengan perkebunan teh lainnya yang terletak tidak beberapa jauh dari perkebunan teh Kayu Aro yakni perkebunan teh PT. Mitra Kerinci di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.

4.4.1.2.2 Identifikasi Ancaman

Identifikasi faktor yang terakhir adalah faktor ancaman, faktor ancaman juga dijumpai dalam pengembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini. Diantaranya dimana kurangnya kesadaran dan kepedulian pengunjung akan kebersihan lingkungan disekitar objek-objek wisata dan aktifitas Gunung Kerinci yang sewaktu-waktu dapat membahayakan keberadaan pengunjung wisata serta terdapatnya perkebunan teh lainnya selain perkebunan teh Kayu Aro yakni perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang letaknya tidak terlalu jauh dari perkebunan teh Kayu Aro sehingga berpotensi menjadi saingan wisata perkebunan teh Kayu Aro, untuk lebih jelasnya berikut ini pemaparan tentang faktor-faktor ancaman dalam pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro:

Tabel 20. Identifikasi Faktor-Faktor Ancaman Dalam Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

Aspek	Faktor-Faktor Ancaman
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap kurang kepedulian dari pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pada objek-objek wisata di Kecamatan Kayu Aro. 2. Kondisi bencana alam yang dapat membahayakan pengunjung wisata seperti gempa dan letusan gunung berapi. 3. Terdapatnya perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang juga sering dikunjungi oleh wisatawan karena letaknya tidak terlalu jauh bila dibandingkan dengan perkebunan teh Kayu Aro.

Faktor ancaman diatas dapat mengganggu perkembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini apabila tidak diperhatikan kedepannya, seperti terdapatnya perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang letaknya tidak terlalu jauh bila dibandingkan dengan perkebunan teh Kayu Aro dan perkebunan teh ini juga telah banyak didatangi oleh para wisatawan sehingga perkebunan teh PT. Mitra kerinci ini lebih dahulu dicapai sebelum perkebunan teh Kayu Aro, hal ini dapat menjadi suatu persaingan wisata bagi perkebunan teh Kayu Aro karena letak antara kedua perkebunan ini tidak terlalu jauh.

4.4.2 Tahap Pemaduan Data/*Matching Stage*

Setelah melalui tahap memasukkan data/*input stage* kemudian dilakukan tahap pemaduan data dengan menggunakan alat analisa strategi yakni matrik SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threats*). Matriks merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi. Analisa ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*Strenghts*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan Kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*). Matrik SWOT bertujuan untuk mengembangkan empat alternatif strategi yaitu strategi SO (*Strenghts-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strenghts-Threats*), dan strategi WT (*Weakness-Threats*).

Pada penelitian ini pemaduan data dengan matrik SWOT dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh beberapa pilihan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola agrowisata bersama Pemerintah Daerah setempat sehingga agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini dapat berkembang dan dapat lebih baik lagi kedepannya. Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi dari Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dimana bertujuan untuk memajukan sektor pariwisata serta mengembangkan potensi pariwisata di Kerinci, lebih khususnya lagi untuk daerah Kecamatan Kayu Aro. Secara umum, pembagian alternatif strategi yang keluar untuk pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro terlihat pada matrik SWOT berikut ini, untuk pengembangan kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro secara keseluruhan:

Tabel 21. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

	<p style="text-align: center;">Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tenaga ahli dari berbagai bidang pendidikan pada pengelola agrowisata Kayu Aro. 2. Kualitas sumberdaya manusia pada Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci sekitar 80% merupakan tamatan S1, S2, dan DIII. 3. Adanya ketersediaan tenaga kerja usia produktif di Kecamatan Kayu Aro. 4. Keramah tamahan sikap masyarakat Kayu Aro terhadap pengunjung agrowisata. 5. Masyarakat di Kecamatan Kayu Aro jarang terlibat dalam perkara hukum. 6. Adanya atraksi hiburan dari masyarakat pada objek wisata aroma pecco sehingga menjadikan atraksi wisata. 7. Terdapat satu rumah sakit dan enam puskesmas dalam membantu masalah kesehatan masyarakat di daerah ini termasuk kepada pengunjung wisata. 8. Memiliki pemandangan Gunung kerinci dan hamparan teh yang sangat menarik. 9. Udara dan lingkungan disekitar kawasan ini yang masih asri dan bebas dari polusi. 10. Terdapatnya peninggalan sejarah seperti pabrik teh dan bangunan Belanda. 11. Memiliki kondisi agroklimat yang cocok untuk perkebunan teh. 12. Merupakan perkebunan dalam satu hamparan terluas di dunia, dan merupakan perkebunan teh tertinggi nomor dua di dunia serta merupakan perkebunan teh yang tertua di Indonesia. 13. Merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Kabupaten Kerinci. 14. Salah satu perkebunan teh dengan kualitas teh hitam yang terbaik di dunia. 15. Adanya kepuasan dari pengunjung atas pelayanan fasilitas mess penginapan. 	<p style="text-align: center;">Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum seriusnya pihak perusahaan dalam mengembangkan kawasan agrowisata dan belum diresmikannya pembentukan <i>the KayonaM</i>. 2. Kurangnya tenaga pemandu wisata di Kecamatan Kayu Aro. 3. Kurangnya promosi daerah yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. 4. Kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga kelestarian objek-objek wisata yang terdapat di Kecamatan Kayu Aro. 5. Adanya kegiatan jual beli di pasar yang menyebabkan terganggunya arus transportasi. 6. Waktu tempuh perjalanan yang cukup panjang, yakni sekitar 5 jam dari Kota Padang, dan 12 jam dari Jambi untuk mencapai daerah ini. 7. Kondisi jalan sekitar 80 % menuju Kecamatan Kayu Aro masih banyak rusak. 8. Kurangnya akses informasi seperti <i>internet</i> di daerah perkebunan teh Kayu Aro ini. 9. Kurangnya tempat penjualan cinderamata/souvenir.
<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya jumlah armada transportasi seperti bis/travel yang melewati kawasan ini dengan jumlah keberangkatan dua kali sehari. 2. Banyaknya jumlah penginapan yang terdapat di Desa Kerisk Tuo dan Sungai Penuh. 3. Adanya bandar udara yang melayani penerbangan menuju Kabupaten Kerinci. 4. Adanya kepuasan pengunjung atas tempat penginapan hotel dan homestay. 5. Meningkatnya jumlah kunjungan ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini tiap tahunnya. 6. Selain ke perkebunan teh Kayu Aro, pengunjung juga mengunjungi TNKS, sehingga dapat dijadikan suatu paket wisata. 7. Adanya beberapa agen perjalanan dan biro wisata di Kabupaten Kerinci. 8. Adanya wisatawan yang telah berulang kali mengunjungi daerah ini. 9. Berpotensi dijadikan objek wisata keluarga. 	<p style="text-align: center;">Alternatif Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan hubungan kerjasama dengan agen perjalanan, penginapan, serta biro wisata (S1,2,13 ; O1,2,3,4,5,6,7). 2. Mulai melirik pangsa pasar wisatawan dari daerah provinsi tetangga serta dari luar negeri. (S6,12,13,14 ; O1,3,8). 	<p style="text-align: center;">Alternatif Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan paket perjalanan wisata secara langsung ke perkebunan teh Kayu Aro (W3,6,7 ; O1,3,6,7). 2. Melakukan kegiatan promosi wisata pada tempat-tempat penginapan (W2,8,9 ; O2,4,5,8). 3. Memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pelatihan pendidikan tentang agrowisata baik dari segi budidaya teh serta komunikasi bahasa (W2,9 ; O4,5).
<p style="text-align: center;">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap kurang kepedulian dari pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pada objek-objek wisata di Kecamatan Kayu Aro. 2. Kondisi bencana alam yang dapat membahayakan pengunjung wisata seperti gempa dan letusan gunung berapi. 3. Terdapatnya perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang juga sering dikunjungi oleh wisatawan karena letaknya tidak terlalu jauh bila dibandingkan dengan perkebunan teh Kayu Aro. 	<p style="text-align: center;">Alternatif Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang berwawasan alam dan lingkungan agar dapat menjadi daerah wisata unggulan (S8,10,12,13,14 dan T1,2,3). 	<p style="text-align: center;">Alternatif Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan sosialisasi sadar lingkungan terhadap masyarakat Kayu Aro dan pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro akan pentingnya menjaga dan melestarikan objek-objek wisata dan kebersihan udara serta lingkungan (W4 ; T1,2). 2. Menciptakan akses informasi berbasis <i>website</i> sehingga tidak kalah bersaing dalam mempromosikan objek-objek wisata yang ada (W3,8 ; T3).

4.4.2.1 Alternatif Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*)

Pada alternatif strategi ini mencoba untuk memanfaatkan beberapa peluang yang ada pada aspek-aspek diluar internal (kelembagaan dan pengunjung) dan dikombinasikan dengan beberapa kekuatan yang dimiliki oleh perkebunan teh Kayu Aro sehingga peluang-peluang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga melahirkan suatu strategi SO sebagai berikut:

- a) Menciptakan hubungan kerjasama dengan agen perjalanan, penginapan dan biro wisata.
- b) Mulai melirik pangsa pasar wisatawan dari daerah provinsi tetangga serta dari luar negeri.

Alternatif strategi pertama ini muncul dengan alasan bahwa tersedianya beberapa jasa transportasi dan penginapan di Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Kayu Aro, sehingga dapat dilakukan suatu kerjasama dalam melayani wisatawan yang akan datang berkunjung ke perkebunan teh Kayu Aro, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan perekonomian Kecamatan Kayu Aro.

Ditambah lagi dengan adanya kualitas sumberdaya manusia pada pengelola agrowisata Kayu Aro yang cukup bagus serta kualitas sumberdaya manusia pada Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci yang juga cukup bagus. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pihak dinas yang terkait diperoleh informasi bahwa perkebunan teh Kayu Aro ini merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Kabupaten Kerinci. Sehingga diharapkan dapat memadukannya dengan beberapa peluang yaitu banyaknya jumlah armada transportasi seperti bis/travel yang melewati kawasan ini, banyaknya jumlah penginapan homestay dan, adanya bandar udara yang melayani penerbangan menuju Kabupaten Kerinci, adanya kepuasan dari wisatawan tentang aspek keamanan, sanitasi, kebersihan lingkungan serta pelayanan fasilitas dari pihak penginapan hotel dan homestay (Tabel 13), makin meningkatnya jumlah kunjungan ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini tiap tahunnya (Tabel 14), selain ke perkebunan teh Kayu Aro, pengunjung juga mengunjungi TNKS, sehingga dapat dijadikan suatu paket wisata, serta adanya beberapa agen perjalanan dan biro wisata di Kabupaten Kerinci.

Penjelasan mengenai alternatif strategi SO kedua adalah karena dengan adanya beberapa peluang seperti banyaknya armada transportasi, adanya bandar udara Deapati Parbo sehingga dapat melayani penerbangan langsung ke daerah Kerinci serta adanya wisatawan yang telah melakukan kunjungannya lebih dari satu kali ke perkebunan teh ini. Maka sangat dimungkinkan untuk melakukan promosi kepada kedua tipe daerah asal wisatawan tersebut, agar jumlah kunjungannya juga dapat meningkat.

Oleh karena itu diharapkan dapat memadukannya dengan memanfaatkan beberapa kekuatan seperti adanya atraksi hiburan dari masyarakat, merupakan perkebunan terluas, tertinggi nomor dua didunia serta tertua di Indonesia, serta merupakan perkebunan teh dengan kualitas teh hitam terbaik.

4.4.2.2 Alternatif Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Alternatif strategi ini mencoba mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perkebunan teh Kayu Aro dengan memanfaatkan beberapa peluang yang dimiliki oleh perkebunan teh tersebut, berikut ini penjelasan selengkapnya mengenai alternatif strategi WO yang dapat dilakukan oleh perkebunan teh Kayu Aro:

- a) Menyediakan paket perjalanan wisata secara langsung ke perkebunan teh Kayu Aro.
- b) Melakukan kegiatan promosi wisata pada tempat-tempat penginapan.
- c) Memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pelatihan pendidikan tentang agrowisata baik dari segi budidaya teh serta komunikasi bahasa.

Alternatif strategi WO yang pertama ini diambil dengan adanya pertimbangan banyaknya sarana transportasi dan bandar udara maka sangat disayangkan apabila dengan adanya fasilitas seperti bandar udara di Kabupaten Kerinci yang dapat melayani penerbangan langsung ke Kabupaten Kerinci sehingga dapat dimungkinkan untuk menyediakan paket perjalanan langsung bagi asal wisatawan yang berdomisili sangat jauh dari Kabupaten Kerinci untuk dapat mencapai kawasan ini.

Serta adanya wisatawan yang juga mengunjungi Taman Nasional Kerinci Seblat, dan adanya beberapa agen perjalanan dan biro wisata di Kabupaten Kerinci sehingga diharapkan dapat mengurangi beberapa kelemahan pada perkebunan teh Kayu Aro seperti kurangnya akses informasi dan promosi wisata

daerah Kayu Aro serta waktu tempuh melalui jalur darat yang cukup panjang dan kondisi jalan yang kurang bagus.

Pertimbangan alternatif strategi WO yang kedua adalah dengan banyaknya tersedia tempat-tempat penginapan hotel dan homestay di daerah ini dan juga sering ditempati oleh wisatawan yang memilih untuk menginap sehingga sekaligus dapat dilakukan promosi wisata pada tempat-tempat penginapan tersebut. Serta adanya rasa kepuasan dari wisatawan atas pelayanan fasilitas tempat peristirahatan dan adanya wisatawan yang telah berulang kali berkunjung. Sehingga diharapkan dapat menutupi beberapa kelemahan seperti kurangnya tenaga pemandu wisata, dan kurangnya akses informasi serta kurangnya tempat penjualan souvenir/cinderamata.

Pilihan alternatif strategi WO ketiga dilandasi dengan beberapa peluang seperti adanya kepuasan dari wisatawan tentang aspek keamanan, sanitasi, kebersihan lingkungan serta pelayanan fasilitas dari pihak penginapan (Tabel 13) dan makin meningkatnya jumlah kunjungan ke objek agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini tiap tahunnya (Tabel 14). Kemudian digunakan untuk menutupi beberapa kelemahan seperti kurangnya tenaga pemandu wisata di Kecamatan Kayu Aro dan kurangnya tempat penjualan cinderamata dan souvenir sehingga strategi ini dapat memberikan pelatihan kerajinan tangan yang sesuai dengan khas daerahnya masing-masing dan pelatihan keterampilan bahasa agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan dari luar negeri.

4.4.2.3 Alternatif Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Alternatif strategi ketiga adalah ST dimana strategi ini mencoba untuk mengurangi beberapa ancaman pada perkebunan teh Kayu Aro dengan memanfaatkan beberapa kekuatan yang dimiliki perkebunan teh Kayu Aro tersebut sehingga dapat memunculkan alternatif strategi ST berikut ini:

- a) Mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang berwawasan alam dan lingkungan agar dapat menjadi daerah wisata unggulan.

Alternatif strategi ST ini muncul karena adanya kondisi alam Kecamatan Kayu Aro yang sangat menarik dan masih asri serta adanya beberapa peninggalan bersejarah sehingga dapat dijadikan suatu kegiatan agrowisata yang berwawasan lingkungan, guna menjaga kelangsungan keasrian lingkungan tersebut. Serta

didukung dengan beberapa kekuatan seperti perkebunan teh ini merupakan perkebunan teh dalam satu hamparan terluas di dunia, dan merupakan perkebunan teh tertinggi nomor dua di dunia serta merupakan perkebunan teh tertua di Indonesia, merupakan salah satu tujuan utama wisata di Kabupaten Kerinci dan merupakan salah satu perkebunan teh dengan kualitas teh hitam yang terbaik di dunia.

Sehingga diharapkan dapat menutupi beberapa ancaman yaitu kurangnya kepedulian dari pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan, hal ini dapat terlihat dari banyaknya sisa-sisa makanan dan minuman yang dibawa oleh wisatawan pada objek-objek wisata. Selanjutnya adanya potensi bencana alam seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi serta terdapatnya perkebunan teh PT. Mitra Kerinci yang juga memiliki agrowisata perkebunan teh dimana juga telah didatangi oleh wisatawan dan memiliki letak yang dekat dengan perkebunan teh Kayu Aro.

4.4.2.4 Alternatif Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Pada alternatif strategi WT ini mencoba menutupi kekurangan yang ada pada perkebunan teh Kayu Aro serta mengurangi ancaman yang ada di perkebunan teh tersebut, dan berikut penjelasan alternatif strategi yang didapat:

- a) Melakukan kegiatan sosialisasi sadar lingkungan terhadap masyarakat Kayu Aro dan pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro akan pentingnya menjaga dan melestarikan objek-objek wisata dan kebersihan udara serta lingkungan.
- b) Menciptakan akses informasi berbasis website sehingga tidak kalah bersaing dengan objek-objek wisata yang ada.

Penjelasan alternatif strategi WT yang pertama ini karena kurangnya perhatian dan kepedulian masyarakat setempat dalam ikut serta melestarikan objek wisata di daerahnya, serta dengan adanya beberapa ancaman yaitu sikap kurangnya kepedulian dari pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pada objek-objek wisata di Kecamatan Kayu Aro dan kondisi alam yang dapat membahayakan bagi penduduk sekitar dan juga pengunjung wisata seperti bencana gempa dan letusan gunung berapi.

Penjelasan alternatif strategi WT yang kedua didasarkan kepada beberapa kelemahan seperti kurangnya kegiatan promosi daerah oleh Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dan kurangnya akses informasi seperti *internet*. Ditambahkan dengan ancaman yaitu terdapatnya perkebunan teh PT. Mitra Kerinci di Solok Selatan yang juga mengusahakan agrowisata perkebunan teh dan juga telah banyak dikunjungi oleh wisatawan serta memiliki keunggulan jarak tempuh daripada pekebunan teh Kayu Aro.

Setelah diperoleh beberapa hasil alternatif strategi untuk pengembangan agrowisata di kawasan perkebunan teh Kayu Aro diatas beserta penjelasannya, maka dapat dirangkum kedalam Tabel 22:

Tabel 22. Alternatif Strategi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Perkebunan Teh Kayu Aro

No	Alternatif Strategi
1.	Menciptakan hubungan kerjasama dengan agen perjalanan, penginapan dan biro wisata.
2.	Mulai melirik pangsa pasar wisatawan dari daerah provinsi tetangga serta dari luar negeri.
3.	Menyediakan paket perjalanan wisata secara langsung ke perkebunan teh Kayu Aro.
4.	Melakukan kegiatan promosi wisata pada tempat-tempat penginapan.
5.	Memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pelatihan pendidikan tentang agrowisata baik dari segi budidaya teh serta komunikasi bahasa.
6.	Mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang berwawasan alam dan lingkungan agar dapat menjadi daerah wisata unggulan.
7.	Melakukan kegiatan sosialisasi sadar lingkungan terhadap masyarakat Kayu Aro dan pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro akan pentingnya menjaga dan melestarikan objek-objek wisata dan kebersihan udara serta lingkungan.
8.	Menciptakan akses informasi berbasis <i>website</i> sehingga tidak kalah bersaing dengan objek-objek wisata yang ada.

Setelah penjelasan mengenai hasil alternatif strategi yang diperoleh dalam masing-masing alternatif strategi diatas (SO, WO, WT, dan ST), maka selanjutnya didiskusikan dengan pihak perusahaan selaku pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dalam hal ini adalah organisasi "*the KayonaM*" dan dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci sebagai pemegang kendali pariwisata di Kabupaten Kerinci termasuk juga Kecamatan Kayu Aro, tentang pilihan strategi yang bisa diterapkan oleh pengelola tersebut

untuk periode tujuan jangka waktu pendek, apakah pilihan-pilihan alternatif strategi tersebut bisa diterapkan, belum bisa diterapkan, sepenuhnya dapat diterapkan ataupun tidak seluruhnya dapat diterapkan.

Pilihan alternatif strategi yang bisa diterapkan oleh pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro:

1. Menciptakan hubungan kerjasama dengan agen perjalanan, penginapan dan biro wisata.
2. Mulai melirik pangsa pasar wisatawan dari daerah provinsi tetangga serta dari luar negeri.
3. Melakukan kegiatan promosi wisata pada tempat-tempat penginapan.
4. Mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang berwawasan alam dan lingkungan agar dapat menjadi daerah wisata unggulan.
5. Melakukan kegiatan sosialisasi sadar lingkungan terhadap masyarakat Kayu Aro dan pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro akan pentingnya menjaga dan melestarikan objek-objek wisata dan kebersihan udara serta lingkungan.
6. Menciptakan akses informasi berbasis *website* sehingga tidak kalah bersaing dengan objek-objek wisata yang ada.

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan juga beberapa alasan mengenai pemilihan alternatif strategi yang bisa diterapkan oleh pengelola agrowisata Kayu Aro. Pada poin pertama alasan pemilihan strategi menciptakan hubungan kerjasama dengan agen perjalanan, penginapan dan biro wisata adalah dengan adanya beberapa agen perjalanan dan biro wisata serta pihak penginapan diharapkan dapat terjalin suatu kerjasama dalam merencanakan suatu paket wisata pada perkebunan teh Kayu Aro.

Menurut Ismayanti (2010), pengembangan pariwisata termasuk agrowisata selayaknya perlu diselenggarakan dengan tertib. Adapaun bagaimana keterlibatan semua pihak dapat dilakukan dengan cara:

- a. koordinasi (wilayah pengembangan pariwisata, *tourism development corporation*);
- b. perencanaan (rencana induk pengembangan pariwisata, rencana strategis);

- c. peraturan (undang-undang, keputusan presiden, keputusan menteri, peraturan pemerintah);
- d. penelitian;
- e. pengawasan (penilaian, izin usaha pariwisata, kalsifikasi);
- f. pengoperasian;
- g. pemasaran;
- h. pendidikan dan pelatihan (lembaga pendidikan, sekolah tinggi pariwisata).

Dari penjelasan diatas diharapkan agar seluruh pihak yang terlibat bisa melakukan kerjasama dan perannya masing-masing, serta diperlukan kordinasi sesamanya agar alternatif strategi tersebut tidak hanya sebatas wacana saja. Pada poin kedua penjelasan pertimbangan strategi mulai melirik pangsa pasar wisatawan dari daerah provinsi tetangga serta dari luar negeri adalah berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung agrowisata yang berjumlah 38 orang yang ditemui secara tidak sengaja di lokasi penelitian, pada umumnya mereka berasal dari daerah provinsi tetangga seperti Sumatera Barat dan Riau, serta bagi wisatawan yang berasal dari luar negeri (mancanegara) pada umumnya cukup bervariasi seperti dari Belanda, Swiss, dan Amerika. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa wisatawan dari kedua tipe daerah tersebut bisa saja lebih meningkat jumlahnya pada tahun-tahun berikutnya sehingga alternaif strategi ini dapat diterapkan oleh pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

Penjelasan pemberian alasan poin ketiga adalah karena kegiatan promosi sangat diperlukan dalam mengembangkan agrowisata ini, untuk itu kegiatan promosi telah dilakukan dan akan terus dikembangkan. Termasuk promosi di tempat penginapan untuk memperoleh pertambahan kunjungan serta untuk memperoleh kunjungan wisatawan dari penjelasan pada poin kedua sebelumnya.

Pada poin keempat tentang strategi mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang berwawasan lingkungan agar dapat menjadi daerah wisata unggulan, pemilihan penerapan strategi ini karena kondisi alam dan keasrian lingkungan Kecamatan Kayu Aro yang masih bersih dan asri. Sehingga menjadikan peluang untuk mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang berwawasan lingkungan sehingga dapat dijadikan suatu kelebihan tersendiri dari agrowisata tersebut.

Di daerah Kecamatan Kayu Aro khususnya disekitar kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro sendiri memiliki kondisi alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai suatu paket wisata. Salah satunya dengan adanya Taman Nasional Kerinci Seblat dengan total luas 1.386.000 ha diantaranya 215.000 ha terdapat di Kabupaten Kerinci yang termasuk melingkupi Kecamatan Kayu Aro sehingga dapat menjadi potensi alam yang dapat dikembangkan, di TNKS ini terdapat 4000 jenis flora diantaranya pohon pinus dan kayu pacet, kayu besi, kantong semar dan bunga raflesia disamping itu juga terdapat 200 jenis fauna seperti harimau sumatera, kera dan burung-burung langka lainnya (Haris, 2005).

Peneliti juga menemui beberapa wisatawan mancanegara yang sengaja datang ke daerah ini hanya sekedar melihat dan mengamati serta mendokumentasikan kehidupan satwa-satwa liar seperti burung-burung (*bird watcher*) yang banyak hidup di sekitar kawasan ini. Oleh karena itu sayang apabila potensi alam dan budaya di Kecamatan Kayu Aro ini tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka strategi ini sangat dimungkinkan untuk diterapkan mengingat potensi yang ada.

Selanjutnya penjelasan pemilihan alternatif strategi melakukan kegiatan sosialisasi sadar lingkungan terhadap masyarakat Kayu Aro dan pengunjung agrowisata perkebunan teh Kayu Aro akan pentingnya menjaga dan melestarikan objek-objek wisata dan kebersihan udara serta lingkungan adalah karena selain untuk kegiatan wisata, pihak pengelola juga mengharapkan adanya perhatian dari masyarakat serta pengunjung agrowisata dalam menjaga lingkungan dan objek-objek wisata yang ada, mengingat dengan semakin besarnya dampak pemanasan global sehingga kegiatan wisata di perkebunan teh Kayu Aro ini diharapkan tidak hanya sekedar kegiatan wisata saja tetapi juga ada pesan edukasi yang terkandung didalamnya kepada masyarakat serta pengunjung akan pentingnya melestarikan objek-objek wisata serta menjaga keasrian lingkungan dan udara di daerah tersebut.

Selanjutnya penjelasan mengenai alternatif strategi menciptakan akses informasi berbasis *website* sehingga tidak kalah bersaing dengan objek-objek wisata yang ada adalah karena sampai saat sekarang ini belum adanya suatu situs yang memuat tentang agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini sehingga

agrowisata ini menjadi kurang terkenal, padahal memiliki potensi yang tidak kalah dengan agrowisata di daerah lainnya seperti di Gunung Mas Kabupaten Bogor, oleh karena itu pemilihan strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro.

Pilihan alternatif strategi yang belum bisa diterapkan oleh pihak pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro:

1. Menyediakan paket perjalanan wisata secara langsung ke perkebunan teh Kayu Aro.
2. Memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pelatihan pendidikan tentang agrowisata baik budidaya teh serta komunikasi bahasa.

Pada poin pertama alasan pertimbangan bahwa pilihan alternatif strategi ini belum bisa diterapkan pada agrowisata perkebunan teh Kayu Aro adalah karena dalam mengadakan paket perjalanan wisata secara langsung ke perkebunan teh Kayu Aro memerlukan perencanaan konsep yang betul-betul matang dan pengkoordinasian antara beberapa lembaga seperti transportasi darat dan udara serta lembaga biro perjalanan wisata. Sehingga pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan dalam jangka waktu pendek dan menengah.

Kemudian pertimbangan alasan untuk poin kedua, yaitu alternatif strategi memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pelatihan pendidikan tentang agrowisata baik dari segi budidaya teh serta komunikasi bahasa adalah karena dalam melakukan kegiatan ini diperlukan persiapan yang matang dan dukungan dari pemerintah daerah setempat serta karena memang masih sangat terbatasnya pembuat kerajinan tangan di Kecamatan Kayu Aro ini. Kemudian dalam hal pelatihan pendidikan agrowisata serta kemampuan berkomunikasi dalam teknis pelayanan wisata diperlukan juga semacam suatu kursus pelatihan dan diakui oleh pihak pengelola belum adanya persiapan tentang kegiatan tersebut sehingga pilihan strategi ini belum bisa diterapkan dalam jangka waktu pendek dan menengah oleh pengelola agrowisata.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan strategi pengembangan agrowisata di kawasan perkebunan teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan deskripsi faktor internal dan eksternal dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari masing-masing aspek pengembangan agrowisata. Dalam agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini, terdapat 14 poin kekuatan diantaranya adalah kawasan agrowisata ini sendiri yang dikenal sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di Kabupaten Kerinci yang memiliki beberapa bangunan peninggalan sejarah serta pemandangan alam yang sangat menarik. Namun disamping itu juga terdapat 9 poin kelemahan dalam agrowisata ini yang diantaranya adalah kurangnya kegiatan promosi daerah dan jarak tempuh yang cukup jauh. Sedangkan untuk kondisi faktor eksternal agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini, terdapat 9 poin peluang diantaranya adalah ketersediaan bandar udara dan banyaknya jumlah transportasi bis/travel serta penginapan hotel dan homestay di Kabupaten Kerinci. Namun demikian, juga terdapat 3 poin ancaman dalam agrowisata ini seperti adanya agrowisata PT. Mitra Kerinci di Solok Selatan yang berjarak tidak jauh dari perkebunan teh Kayu Aro sehingga berpotensi mengalihkan kunjungan wisatawan.
2. Berdasarkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, dapat dirumuskan 8 alternatif strategi, kedelapan alternatif strategi tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisa matrik SWOT. Kemudian kedelapan alternatif strategi tersebut didiskusikan dengan pengelola agrowisata Kayu Aro dan dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, sehingga diperoleh 6 alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam jangka waktu pendek (kurang dari 5 tahun) dan 2 alternatif strategi yang belum bisa diterapkan juga dalam jangka waktu tersebut. Keenam alternatif strategi tersebut adalah (1) menciptakan hubungan kerjasama dengan agen perjalanan,

penginapan dan biro wisata (2) mulai melirik pangsa pasar wisatawan dari daerah provinsi tetangga serta dari luar negeri (3) melakukan kegiatan promosi wisata pada tempat penginapan (4) mengoptimalkan kegiatan agrowisata yang berwawasan alam dan lingkungan (5) melakukan kegiatan sosialisasi sadar lingkungan terhadap masyarakat Kayu Aro dan pengunjung agrowisata dan (6) menciptakan akses informasi berbasis *website* sehingga tidak kalah bersaing dengan objek-objek wisata yang ada. Sedangkan untuk 2 pilihan alternatif strategi yang belum bisa diterapkan yaitu: (1) menyediakan paket perjalanan wisata secara langsung ke perkebunan teh Kayu Aro; dan (2) memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan pelatihan pendidikan kemampuan bahasa. Kedua pilihan alternatif strategi tersebut belum bisa diterapkan dengan alasan alternatif strategi ini memerlukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait yang selama ini belum pernah melakukan hubungan kerjasama dan memerlukan persiapan dan perencanaan konsep yang betul-betul matang sehingga pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan dalam jangka waktu pendek.

5.2 Saran

1. Dari enam alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro dan Pemerintah Daerah setempat dalam hal ini adalah Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, diharapkan agar dapat duduk bersama dalam merencanakan dan mempersiapkan suatu kerangka kerja (*action plan*) untuk pengembangan agrowisata di kawasan perkebunan teh Kayu Aro, setidaknya untuk memilih alternatif strategi mana saja yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu pendek. Sehingga alternatif strategi tersebut dapat diajukan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), untuk dapat dimasukkan kedalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), agar pengembangan kawasan tersebut dapat lebih baik kedepannya.
2. Melibatkan dan mengikut sertakan pihak-pihak yang terkait seperti agen perjalanan, biro wisata, hotel dan restoran serta masyarakat sekitar dalam proses pelaksanaan kerangka kerja tersebut untuk mendukung pengembangan agrowisata pada kawasan perkebunan teh Kayu Aro tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2009. *Kabupaten Kerinci Dalam Angka*. 2009. BPS Kabupaten Kerinci. Sungai Penuh.
-
- _____. 2009. *Kecamatan Kayu Aro Dalam Angka*. 2009. BPS Kabupaten Kerinci. Sungai Penuh.
- Bambang, Wahyudi. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulta. Bandung.
- Dahlioni, Lili. 2008. *Agrowisata Perkebunan Sebuah Pilihan Industri Kreatif*. LPP Press. Yogyakarta.
- Damanik dan Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro. 2010. *Daftar Pengunjung Perkebunan Teh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro*. Jambi.
-
- _____. 2010. *Profil Perusahaan Unit Usaha Kayu Aro*. Jambi.
- David, Fred R. 2006. *Strategic Management Concepts and Cases, Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2004. *Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia*. <http://database.deptan.go.id/agrowisata/viewfitur.asp?id=4> [3 Maret 2009].
- Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan. 2010. *Laporan Perkembangan Pariwisata Kabupaten Kerinci*.
- Dinas Pemukiman Prasarana dan Wilayah. 2009. *Daftar Inventarisasi Kondisi dan Penanganan Jalan Kabupaten Kerinci*.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. 2009. *Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas Puncak*. <http://www.disbun.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/informasi/artikel/detailartikel/1>. [2 Oktober 2010].
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kerinci. 2009. *Rekapitulasi Angka Tetap Luas Areal dan Produksi Perkebunan*.
- Fandeli, C. 1995. Pembahasan Kebijakan Pengembangan Pendidikan Tinggi di Indonesia. Makalah untuk Seminar Nasional Hari Depan Pendidikan Kepariwisata Indonesia. Bali. STP Bali.
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Walisongo Press. Semarang.
- Gitosudarmo cit Milza. 2006. *Pengantar Bisnis edisi 2*. BPFE. Yogyakarta.

- Haris, Zahakir. 2005. *Sekepal Tanah Surga*. Official Guide Tours and Travels. Bandung.
- Ismayanti, A.Par. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyana, Iman. 2007. *Mengupas Konsep Strategi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panuju, Dymas Tunggul. 2008. *Teh dan Pengolahannya*. http://dyagi.multiply.com/journal/item/8/TEH_DAN_PENGOLAHANNYA. [23 Maret 2011].
- Pikiran Rakyat. 2005. "Kebun Raya Bogor: Cikal Bakal Perpustakaan Indonesia". <http://www.lipi.go.id/www.cgi?berita&1111211845&226&2005&>. [23Maret 2011].
- Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siagian. P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soedarmanto dalam Indriwati. 1997. *Analisis Nilai Ekonomi Taman Buah Mekarsari dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Sugiarto dan Harijono. 2000. *Peramalan Bisins*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sumarwoto, J. 1990. Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek. *Seminar Nasional: Pembangunan Pertanian & Pedesaan Sumatera*. Berastagi, 5-8 Maret.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Thahar, Nasrul. 2005. *Teh Kajoe Aro, Aroma Asli Teh*. http://jalanmendaki.blogspot.com/1997_03_01_archive.html. [27 Agustus 2010].
- Tirtawinata, Moh. Reza. Dan Fachruddin, L. 1999. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 24 No. 1. 2002. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. <http://database.deptan.go.id/agrowisata/viewfitur.asp?id=4>. [14 Juni 2010].

Lampiran 1. Jumlah Tempat Pelayanan Kesehatan Dirinci per Kecamatan di Kabupaten Kerinci

No.	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
1.	Gunung Raya	-	2	4
2.	Batang Merangin	-	2	5
3.	Keliling Danau	-	2	3
4.	Danau Kerinci	-	1	4
5.	Sitinjau Laut	-	1	3
6.	Air Hangat	-	2	3
7.	Air Hangat Timur	-	1	3
8.	Depati VII	-	1	1
9.	Gunung Kerinci	-	1	4
10.	Siulak Deras	-	1	5
11.	Kayu Aro	1	1	5
12.	Gunung Tujuh	-	1	3
Total		1	16	43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009



Lampiran 2. Jumlah Hotel dan Penginapan di Kabupaten Kerinci

No.	Nama Hotel & Penginapan	Alamat	Telepon
1.	Hotel Anak Agung	Jl. H. Agus salim, Sungai Penuh	(0748) 21269
2.	Hotel Aroma	Jl. Imam Bonjol No. 14, Sungai Penuh	(0748) 21142 - 23213
3.	Hotel Busana	Jl. Depati Parbo No. 20, Sungai Penuh	(0748) 21122
4.	Hotel Jaya	Jl. RE Martadinata, Sungai Penuh	(0748) 21221
5.	Hotel Kayu Manis	Jl. RE Martadinata, Sungai Penuh	(0748) 21226
6.	Hotel Masgo Kencana	Jl. Depati Parbo No. 20, Sungai penuh	(0748) 323603
7.	Hotel Matahari	Jl. A. Yani, Sungai Penuh	(0748) 21061
8.	Hotel Yani	Jl. Kapt. Muradi No. 1, Sungai Penuh	(0748) 21409
9.	Wisma Puti Mas Urai I & II	Jl. Sudirman & Jl. Yani	(0748) 21050
10.	Homestay B. Darmin	Desa Kersik Tuo, Kec. Kayu Aro	(0748) 357070
11.	Homestay Paiman	Desa Kersik Tuo, Kec. Kayu Aro	(0748) 357030
12.	Homestay Subandi	Desa Kersik Tuo, Kec. Kayu Aro	(0748) 357009
13.	Homestay Timan	Desa Kersik Tuo, Kec. Kayu Aro	-
14.	Homestay Wandu	Desa Kersik Tuo, Kec. Kayu Aro	(0748) 357031
15.	Family Homestay	Desa Kersik Tuo, Kec. Kayu Aro	(0748) 357080
16.	Mess PTPN VI	Desa Bedeng delapan, Kec. Kayu Aro	-
16.	Losmen Pak Edes	Desa Pelompek, Kec. G. Tujuh	-
17.	Losmen Pak solok	Desa Pelompek, Kec. G. Tujuh	-
18.	Pesanggerahan Sanggaran Agung	Sanggaran agung, Kec. D. Kerinci	-
19.	Homestay Talang Aro Lempur	Lempur	-

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci,

2010

Lampiran 3. Data Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Kerinci

No	Rumah Makan	Alamat
1.	Minang soto	Jl. Muradi No. 3, Telp. (0748) 21442 Sungai Penuh
2.	Takana Juo	Jl. Diponegoro Telp. (0748) 23141 Sungai Penuh
3.	Marantama	Jl. RE. Martadinata, Sungai Penuh
4.	Ikan Semah	Jl. RE. Martadinata, Sungai Penuh
5.	Sari manggis	Jl. RE. Martadinata, Sungai Penuh
6.	Simpang Lima	Jl. Pemuda, Sungai Penuh
7.	Pelayang Raya	Jl. Prof. Dr. Sri Sudewi, Sungai Penuh
8.	Dendeng Batokok	Jl. Soekarno Hatta, Sungai Penuh
9.	Simpang Raya	Jl. Kom, L. Yos sudarso, Sungai Penuh
10.	Konco Lama	Sungai Penuh
11.	Simpang Tiga	Jl. H. Agus Salim Telp. (0748) 21537, Sungai Penuh
12.	Kafe Minang Soto	Jl. Muradi, Sungai Penuh

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci,
2010



Lampiran 4. Perusahaan Jasa Transportasi di Kabupaten Kerinci

No.	Nama Perusahaan	Alamat
1.	CV. Citra Wisata Nusantara	Jl. Imam Bonjol No. 14, Telp. (0748) 21142-23213, Sungai Penuh
2.	CV. Marantama	Jl. Sultan Thaha (0748) 21158, Sungai Penuh
3.	CV. Mutiara Kerinci	Terminal Oplet, Telp. (0748) 21438, Sungai Penuh
4.	Rinai transport	Jl. Usman Khalid No. 5, Telp. (0748) 323494, Sungai Penuh
5.	CV. Wira Utama Kerinci	Jl. Muradi, telp. (0748) 22231, Sungai Penuh
6.	PO. Cahaya Kerinci	Jl. Diponegoro, Telp. (0748) 21421, Sungai Penuh
7.	CV. Safa Marwa	Jl. Yos Sudarso No. 20, Telp. (0748) 22376-21654, Sungai Penuh
8.	PO. Panca Transport	Jl. Teuku Umar No. 65, Telp. (0748) 22074, Sungai Penuh
9.	Travel Sinar Kerinci	Jl. M. Yamin, SH, Telp. (0748) 21434-22119, Sungai Penuh
10.	CV. Anak Anum Kerinci	Terminal bus, Sungai Penuh
11.	PO. Delta Siera	Jl. Baru, Desa Gadang, Telp. (0748) 21754
12.	PO. Gunung Kerinci	Jl. Muradi No. 12, Telp. (0748) 23157, Sungai Penuh
13.	PO. Kerinci Putra	Jl. Tanah Mendapo, Telp. (0748) 21364
14.	PO. Kerinci Wisata	Jl. Sisingamangaraja, Telp. (0748) 21602

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009

Lampiran 5. Data Pusat Informasi Wisata Kabupaten Kerinci

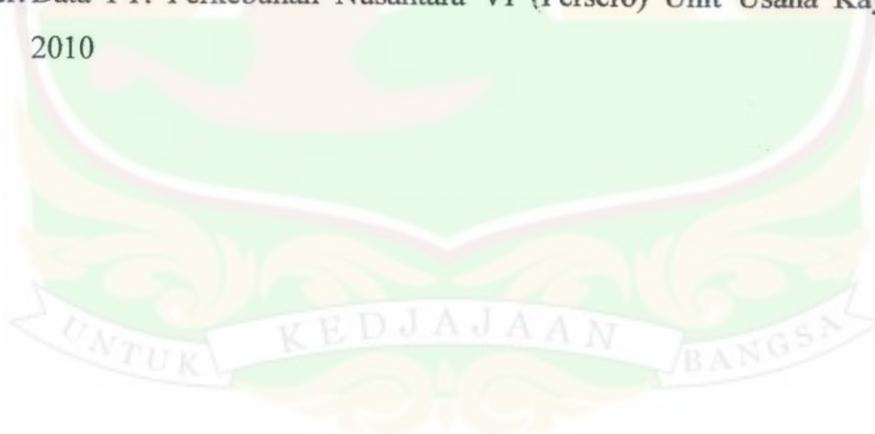
No.	Jasa Informasi	Alamat
1.	Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci	Jl. Diponegoro No. 01, Telp. (0748) 324070, Sungai Penuh
2.	Taman Nasional Kerinci Seblat	Jl. Arga Selebar Daun No. 11, Telp. (0748) 22250, Sungai Penuh
3.	Pemerintah Daerah Kerinci	Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 01, Telp. (0748) 21095, Sungai Penuh
4.	Lembaga Kebudayaan dan Pariwisata Kerinci (LKPK) Kantor Tim Penggerak PKK Kab. Kerinci	Jl. Sudirman, Telp. (0748) 21249, Sungai Penuh
5.	Eco Cultural Development Travel Co. Operative	Desa Kersik Tuo Rt. V Dusun III No. 19, Kec. Kayu Aro, Telp. (0748) 37163
6.	Gayatry Tourism Guidance Information	Jl. K. H Wahid Hasyim No. 5, Telp. (0748) 21146, Sungai Penuh
7.	<i>"the KayonaM"</i> a tea resort PTPN VI	Desa Bedeng Delapan, Kec. Kayu Aro, Telp. (0748) 351061, Fax 351001

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, 2010

Lampiran 6. Data Jumlah Kunjungan ke Perkebunan Teh Kayu Aro

Bulan	Tamu Umum (orang)			Tamu Mancanegara (orang)		
	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010 (s/d September)	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010 (s/d September)
Januari	8	9	6	-	-	-
Februari	8	10	5	-	-	6
Maret	5	7	4	10	-	-
April	6	9	5	-	8	-
Mei	6	6	4	-	-	2
Juni	11	15	10	-	-	-
Juli	25	28	17	8	7	5
Agustus	20	23	8	7	6	-
September	10	11	5	-	-	8
Oktober	6	8	-	-	-	-
November	8	7	-	-	-	-
Desember	20	24	-	-	-	-
Total	132	157	59	25	21	21

Sumber: Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, 2010



Lampiran 7. Jumlah Pengunjung Penginapan Homestay di Kecamatan Kayu Aro

No	Bulan	Nama Homestay					
		B. Darmin	Paiman	Subandi	Timan	Wandi	Family
1.	Januari	33	37	35	24	12	70
2.	Februari	28	24	21	30	15	28
3.	Maret	32	17	20	30	20	30
4.	April	21	16	18	25	18	32
5.	Mei	18	20	17	20	7	24
6.	Juni	27	24	21	25	12	21
7.	Juli	37	30	27	38	18	42
8.	Agustus	49	37	35	45	22	52
9.	September	31	29	33	30	27	63
10.	Oktober	30	21	22	27	10	49
11.	November	38	32	27	35	17	47
12.	Desember	50	56	49	73	31	72
	Jumlah	394	343	325	402	209	530

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009

Lampiran 8. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kayu Aro

No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Batu Hampar	10,56	1.002	1.013	2.034
2.	Sungai Asam	12,43	753	746	1.499
3.	Sungai Dalam	6,97	372	368	741
4.	Koto Tuo	4,54	266	264	530
5.	Koto Baru	5,10	115	114	228
6.	Bento	4,02	498	494	992
7.	Bedeng Delapan	6,86	737	731	1.467
8.	Sako Duo	3,63	830	822	1.652
9.	Bedeng Duo	13,72	718	711	1.430
10.	Kampung Baru	2,38	456	452	907
11.	Patok Empat	4,19	576	571	1.148
12.	Sungai Lintang	29,07	597	592	1.188
13.	Sungai Jambu	6,69	704	697	1.401
14.	Bedeng Baru	1,87	199	197	396
15.	Sungai Tanduk	28,00	1.424	1.411	2.835
16.	Koto Panjang	2,31	308	305	614
17.	Sungai Sampun	8,64	315	312	627
18.	Koto Tengah	7,37	600	594	1.193
19.	Sei. Bendung Air	9,09	494	488	982
20.	Sangir	8,99	601	596	1.196
21.	Batang Sangir	4,02	1.019	1.010	2.028
22.	Kersik Tuo	16,63	1.219	1.207	2.426
23.	Giri Mulyo	8,26	598	593	1.190
24.	Sungai Kering	5,10	252	250	501
25.	Gunung Labu	58,50	1.024	1.014	2.037
26.	Kebun Baru	39,04	440	436	877
27.	Sungai Renah	17,54	346	343	689
28.	Koto Periang	1,03	624	619	1.243
29.	Lindung Jaya	1,50	1.237	1.225	2.462
Jumlah		328,05	18.341	18.172	36.513

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009

Lampiran 9. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Kayu Aro

No.	Desa	Pekerjaan							
		Pertanian/ Buruh Tani	Perdag angan	Indus tri	Angl.utan Penggalian	Galian	PNS/ POLRI / TNI	Kary awan	Jasa Lain nya
1.	Batu Hampar	328	30	14	26	-	8	806	11
2.	Sungai Asam	1.044	39	25	8	-	9	26	12
3.	Sungai Dalam	508	20	1	8	-	5	4	3
4.	Koto Tuo	382	12	2	13	-	8	10	2
5.	Koto Baru	84	5	0	5	-	-	37	1
6.	Bento	420	26	4	17	-	7	256	6
7.	Bedeng Delapan	240	126	33	80	-	15	152	15
8.	Sako Duo	994	38	23	12	-	31	142	10
9.	Bedeng Duo	708	52	16	20	7	6	178	5
10.	Kampung Baru	494	38	6	2	-	-	102	12
11.	Patok Empat	428	14	7	15	-	3	316	6
12.	Sungai Lintang	787	25	7	14	4	6	14	3
13.	Sungai Jambu	597	31	4	12	-	6	386	7
14.	Bedeng Baru	201	12	2	5	-	-	68	2
15.	Sungai Tanduk	1.669	152	12	40	11	28	228	16
16.	Koto Panjang	435	11	1	8	-	4	8	2
17.	Sungai Sampun	441	8	2	3	-	2	2	-
18.	Koto Tengah	780	31	3	9	-	22	12	4
19.	Sci. Bendung Air	621	40	5	22	-	12	20	6
20.	Sangir	872	38	0	11	-	9	12	4
21.	Batang Sangir	1.112	68	15	39	5	15	27	12
22.	Kersik Tuo	1.542	68	12	16	4	12	78	15
23.	Giri Mulyo	645	45	15	7	6	7	44	11
24.	Sungai Kering	112	7	5	4	-	2	233	4
25.	Gunung Labu	1.418	54	9	12	8	10	91	16
26.	Kebun Baru	532	50	4	20	-	5	8	6
27.	Sungai Renah	460	11	0	16	-	3	5	2
28.	Koto Periang	821	18	4	11	2	4	8	6
29.	Lindung Jaya	1.700	79	17	12	10	17	41	16
Jumlah		20.375	1.148	248	464	57	266	3213	215

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009

Lampiran 10. Tabulasi Data Identitas Responden Pengunjung Perkebunan Teh Kayu Aro Tanggal 20 Februari – 3 April 2011

Responden	Alamat	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Bersama	Jarak Tempuh
1.	Jambi	29	Laki-laki	P. Tinggi	Pegawai swasta	Keluarga	± 10 jam
2.	Padang	38	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta	Teman	± 5 jam
3.	Sumbar	40	Laki-laki	P.Tinggi	Wiraswasta	Keluarga	± 7 jam
4.	Jambi	32	Laki-laki	P.Tinggi	Pegawai Negeri Sipil	Keluarga	± 10 jam
5.	Kerinci	40	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta	Teman	-
6.	Republik Ceko	37	Laki-laki	P.Tinggi	Teknik Sipil	Teman	± 5 jam*
7.	Swiss	35	Perempuan	P.Tinggi	Manajer Akuntansi	Keluarga	± 5 jam*
8.	Belanda	45	Laki-laki	P.Tinggi	Wiraswasta	Teman	-
9.	Kerinci	40	Laki-laki	SLTA	Karyawan PTPN VI	Keluarga	-
10.	Padang Aro	45	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta	Teman	±2,5 jam
11.	Swiss	37	Laki-laki	P.Tinggi	Asuransi	Teman	± 5 jam*
12.	Belanda	45	Perempuan	P.Tinggi	Wiraswasta	Teman	± 5jam*
13.	Kerinci	38	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta	Teman	± 15 menit
14.	Jerman	29	Perempuan	SLTA	Mahasiswi	Teman	± 5 jam*
15.	Belanda	41	Laki-laki	P.Tinggi	Seni & Budaya	Teman	± 5 jam*
16.	Jambi	35	Laki-laki	SLTA	Pegawai Negeri Sipil	Keluarga	± 10 jam
17.	Swiss	28	Perempuan	P.Tinggi	Guru	Teman	± 12 jam**
18.	Semarang	40	Laki-laki	-	Wiraswasta	Teman	± 5 jam
19.	Padang	25	Laki-laki	SLTA	-	Teman	± 5 jam
20.	Jambi	20	Laki-laki	SLTA	Pelajar	Teman	± 10 jam
21.	Bandung	-	Perempuan	P.Tinggi	Pegawai Swasta	Teman	± 5 jam
22.	Pekan Baru	32	Laki-laki	Mahasiswa	Wiraswasta	Teman	±12 jam
23.	Swiss	30	Perempuan	SLTA	Child care	Teman	± 5 jam*
24.	Kerinci	31	Perempuan	SLTA	Pedagang	Keluarga	-
25.	Amerika	21	Perempuan	Mahasiswi	-	Keluarga	± 5 jam*
26.	Amerika	48	Laki-laki	P. Tinggi	Privat Employee	Keluarga	± 5 jam*
27.	Amerika	48	Perempuan	P. Tinggi	Privat Employee	Keluarga	± 5 jam*
28.	Padang	39	Laki-laki	P. Tinggi	Wiraswasta	Teman	± 5 jam
29.	Padang	53	Laki-laki	P. Tinggi	Wiraswasta	Teman	± 5 jam
30.	Padang	41	Laki-laki	P. Tinggi	Pegawai Negeri Sipil	Teman	± 5 jam
31.	Padang	47	Laki-laki	P. Tinggi	Pegawai Negeri Sipil	Teman	± 5 jam
32.	Muara Bungo	57	Laki-laki	P. Tinggi	Pegawai Bank	Keluarga	± 5 jam
33.	Pekan Baru	44	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Keluarga	± 10 jam
34.	Jambi	40	Perempuan	P. Tinggi	Pegawai Negeri Sipil	Sendiri	± 10 jam
35.	Inggris	30	Perempuan	P. Tinggi	Journalist	Sendiri	± 5 jam*
36.	Belanda	37	Laki-laki	P. Tinggi	Entrepreneur	Keluarga	± 5 jam*
37.	Belanda	34	Perempuan	P. Tinggi	Entrepreneur	Keluarga	± 5 jam*
38.	Pekan Baru	46	Laki-laki	SLTA	Polisi	Teman	± 10 jam

Ket: * = Berangkat dari Padang

** = Berangkat dari Jambi

Lanjutan Tabulasi data identitas responden pengunjung perkebunan teh Kayu Aro tanggal 20 Februari – 3 April 2011

Responden	Kunjungan	Tujuan Utama	Kegiatan yang Menarik	Aksesibilitas	Minat Kembali	Jenis Kendaraan
1.	1	Berwisata	Alam	Sulit	Ya	Kendaraan Sewa
2.	> 3	Berwisata	Kebun teh, panorama, G.Kerinci	Sulit	Ya	Kendaraan Sewa
3.	1	Berwisata	Tea walk, pemandangan alam	Mudah	Ya	Kendaraan Sewa
4.	1	Berwisata	G.kerinci, flora dan fauna, mendaki	Mudah	Ya	Bis Travel
5.	1	Berwisata	Fotografi alam, mendaki, kebun teh	Cukup	Ya	Kendaraan Pribadi
6.	1	-	Kebun teh, pemandangan alam	Mudah	Ya	Kendaraan Umum
7.	3	Berwisata	Flora dan fauna, kebun teh	Mudah	Ya	Kendaraan Umum
8.	> 3	-	Perkebunan teh, G.kerinci	Mudah	Ya	Kendaraan Umum
9.	> 3	Berwisata	Perkebunan teh, G.Kerinci	Mudah	Ya	Kendaraan Pribadi
10.	2	-	Perkebunan teh, alamnya	Cukup	Ya	Bis Travel
11.	1	Berwisata	Flora dan fauna, pendakian, pabrik teh	Mudah	Ya	Kendaraan Umum
12.	1	Berwisata	Perkebunan teh, alamnya, dan pendakian	Mudah	Ya	Kendaraan Umum
13.	-	Bisnis	Perkebunan teh, panorama	Cukup	-	Kendaraan Pribadi
14.	1	Berwisata	Flora & Fauna, alamnya	Cukup	-	Kendaraan Sewa
15.	2	Berwisata	Seni & Budaya, alamnya	Cukup	Ya	Kendaraan Sewa
16.	> 3	Mengunjungi Keluarga	Perkebunan teh, alamnya	Cukup	Ya	Kendaraan Umum
17.	1	Berwisata	Alam & lingkungan	Cukup	Ya	Kendaraan Umum
18.	1	Berwisata	Perkebunan Teh, G. Kerinci	Mudah	-	Kendaraan Sewa
19.	> 3	Berwisata	Mendaki, alamnya	Sulit	Ya	Kendaraan Umum
20.	-	Berwisata	Mendaki	-	Ya	Kendaraan Pribadi
21.	2	Berwisata	Flora & Fauna, G. Kerinci	Sulit	-	Kendaraan Sewa
22.	1	Berwisata	Mendaki, Kebun Teh	Sulit	Ya	Kendaraan Sewa
23.	1	Berwisata	Mendaki, alamnya	Sulit	Tidak	Kendaraan Umum
24.	-	Bisnis	Alamnya	Sulit	Ya	Kendaraan Umum
25.	1	Berwisata	Flora & Fauna, mendaki	Sulit	Ya	Kendaraan Umum
26.	1	Berwisata	Alamnya	Sulit	Ya	Kendaraan Umum
27.	1	Berwisata	Alamnya, mendaki	Sulit	Ya	Kendaraan Umum
28.	> 3	Berwisata	Perkebunan Teh	Sulit	Ya	Kendaraan Pribadi
29.	2	Berwisata	Alamnya, Kebun Teh	Mudah	Ya	Kendaraan Pribadi
30.	> 3	Berwisata	Alamnya, G. Kerinci	Mudah	Ya	Kendaraan Pribadi
31.	2	Berwisata	Alam, Kebun Teh, mendaki	Sulit	-	Kendaraan Pribadi
32.	2	Berwisata	Alam, kebun teh	Sulit	Ya	Kendaraan Pribadi
33.	> 3	Berwisata	Perkebunan Teh	Mudah	-	Kendaraan Pribadi
34.	>3	Berwisata	-	Sulit	-	Kendaraan Umum
35.	1	Berwisata	Alam, mendaki	Sulit	Ya	Kendaraan Umum
36.	1	Berwisata	Mendaki, Flora & Fauna	Sulit	Ya	Kendaraan Umum
37.	1	Berwisata	Mendaki, Flora & Fauna	Cukup	Ya	Kendaraan Umum
38.	1	Berwisata	Mendaki, Perkebunan Teh	Sulit	-	Kendaraan Pribadi

Lampiran 11. Tabulasi data tentang objek wisata di Kecamatan Kayu Aro

No	Nama	Jenis Objek Wisata				
		G. Kerinci	D. Belibis	Rawa Ladeh	Goa Kasah	Perkebunan Teh
1.	Dhani	2a	2b	2c	2c	1a
2.	Erlizon	2a	2b	2c	2c	1b
3.	Drs. Safri	2a	2b	2c	2c	1a
4.	Wahidin	1b	2b	2c	2c	1a
5.	Idrus Zein	1b	2b	2c	2c	1b
6.	Joroslau Stedron	1a	2b	2c	2c	1a
7.	Briha Engeli	1a	2b	2c	2c	1a
8.	-	1b	1b	2b	2b	1b
9.	Sunarto	2a	1b	2b	1b	1a
10.	Tugiman	1a	1c	1b	2c	1a
11.	Rolf Imoberstes	1a	2b	2b	2c	1a
12.	Andemlene Vedoon	1a	2b	2c	2b	1a
13.	Zulkarnaen	2b	2c	2c	2b	1b
14.	Karlheinz Schrank	2b	2b	2b	2b	1b
15.	Max Claisen	2b	2b	2b	2b	1b
16.	Rifki Yusra	2b	2c	1c	1b	1b
17.	Ivo Ernst	2b	2b	2c	2b	1a
18.	Supratman	2b	2b	2b	2b	1a
19.	Nasrul	2a	2b	1c	2b	1b
20.	Emil Trisandi	1b	2c	2b	2b	1a
21.	Martha	2b	1c	2b	2c	1a
22.	Dedik Purwanto	2a	2c	2c	1b	1a
23.	Darihen Blaise	1b	2b	2c	1b	1b
24.	Miswarni	2b	2b	2c	2b	1b
25.	Erik Angela B	2a	2b	2b	2c	1a
26.	Gobrik Wicluzr	2a	1b	2b	2c	1a
27.	Lis Stedneham	1a	1b	2b	2c	1a
28.	Amrizal	2b	2c	2c	2c	1a
29.	Syafran	2b	1c	2c	2c	1b
30.	Miswanto	1b	2b	2b	2c	1b
31.	Insyaf	2a	2b	2c	2c	1b
32.	Sawardi	2b	2c	2c	2c	1b
33.	Endang R.	2b	2b	2c	2c	1b
34.	Enita Nasution	2a	2c	2c	2c	1b
35.	Tess Acdal	1a	2b	2c	2c	1b
36.	Willem Veebeek	1a	2c	2c	2c	1b
37.	Helga Van Lttuwen	1a	2c	2c	2c	1a
38.	Johan J.	1a	2b	2b	2c	1a

Lanjutan data tabulasi objek wisata di Kecamatan Kayu Aro

No	Nama	S. Sangir	Aroma P	Taman Bunga	B. Tongkang	Rawa Bento
1.	Dhani	2c	1a	2c	2c	2c
2.	Erlizon	2c	1c	2c	2c	2c
3.	Drs. Safri	2c	1b	2b	2b	2c
4.	Wahidin	2c	1c	2b	2b	2c
5.	Idrus Zein	2b	1c	2b	2b	2c
6.	Joroslau Stedron	2b	2b	2b	2b	2b
7.	Briha Engeli	2c	1a	2b	2b	2b
8.	-	1c	1b	2b	2b	1b
9.	Sunarto	1c	1a	1b	2b	1c
10.	Tugiman	2c	1b	1b	2c	1c
11.	Rolf Imoberstes	2c	1a	2b	2c	2b
12.	Andemlene Vedoon	2c	1b	2b	2c	2b
13.	Zulkarnaen	2b	2b	2b	2c	2b
14.	Karlheinz Schrank	2c	2b	2b	2c	2b
15.	Max Claisen	2c	2b	2b	2c	1c
16.	Rifki Yusra	2c	1c	1b	1c	1c
17.	Ivo Ernst	2b	2b	2c	2b	1c
18.	Supratman	2c	1c	1b	2c	2b
19.	Nasrul	1c	1c	1b	2b	2b
20.	Emil Trisandi	2c	1c	2c	2b	2c
21.	Martha	2c	2b	2c	2b	2c
22.	Dedik Purwanto	2c	2a	1b	1c	2c
23.	Darihen Blaise	2b	2a	2b	2b	2b
24.	Miswarni	2c	1c	1b	2b	2c
25.	Erik Angela B	2b	1b	2c	2b	2c
26.	Gobrik Wicluzr	2b	2c	2c	2b	2c
27.	Lis Stedneham	2c	2a	2b	2b	2c
28.	Amrizal	2c	1c	2b	1c	2c
29.	Syafran	2c	1b	2c	1c	2c
30.	Miswanto	2c	2b	1c	1c	1c
31.	Insyaf	2c	2b	2b	2b	1c
32.	Sawardi	2c	2b	2c	2b	2b
33.	Endang R.	2c	2c	2c	2b	2b
34.	Enita Nasution	2c	2c	2c	2b	2b
35.	Tess Acdal	2b	2c	2b	2b	2c
36.	Willem Veebeek	2b	2b	2c	2b	2c
37.	Helga Van Lttuwen	2b	2b	2b	2b	2c
38.	Johan J.	2c	2b	2b	1c	2c

Keterangan : 1a : Pernah mengunjungi & objek wisata tersebut sangat menarik

1b: Pernah mengunjungi & objek wisata tersebut menarik

1c: Pernah mengunjungi & objek wisata tersebut kurang menarik

2a: Belum pernah & objek tersebut sangat menarik

2b: Belum pernah & objek tersebut menarik

2c: Belum pernah & objek tersebut kurang menarik

Lampiran 12. Daftar Urut Kepangkatan Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan
Kebudayaan Kabupaten Kerinci

No	NAMA	JABATAN	Pendidikan
1.	H. ARLIS HARUN, S.Pd	Kepala Disporaparbud	S1
2.	LAHMUDDIN, S.Pd	Staf Pelaksana	S1
3.	Drs. YUSMAN IS	Sekretaris	S1
4.	Drs. RAPUAN KAMAL, MM	UPTD Danau Kerinci	S2
5.	SUHAIDIR, M.Pd, MM	Staf Pelaksana	S2
6.	Drs. MAT AGUSSALIM	Kabid Pariwisata	S1
7.	Drs. Martias	Kasubbag Program Evaluasi&Pelaporan	S1
8.	HARYADI, S.Pd	Kasi Produktifitas&Kepemudaan	S1
9.	ASMIR, S.Pd	Staf Pelaksana	S1
10.	TARMIZI, S.Pd	Kabid Pemuda	S1
11.	Drs. PAUZI HELMI	Kasi Pelestarian Nilai Sejarah Budaya	S1
12.	Drs. SYAIPUL MAR	Kabid Olahraga	S1
13.	MANAF RIFIN, S.Pd	Kasi Pengembangan Remaja & Pemuda	S1
14.	JALALUDIN, S.Pd	Staf Pelaksana UPTD Danau Kerinci	S1
15.	Drs. ISWARDI	Kasi Sarana & Prasarana	S1
16.	HARDITO, S.Pd, MM	Kasi Olahraga Tradisional Peny. Cacat	S1
17.	Drs. EDI MURSAL	Kasi Sarana & Daya Tarik Wisata	S1
18.	Drs. SADDIA NAIZAL, MA	Kasi Penyuluhan & Informasi Wisata	S1
19.	Hj. SOBRINA IDA, S.Pd	Kabid Kebudayaan	S1
20.	ASRIL, S.Pd, M.Pd	Kasi Pembinaan Prestasi	S2
21.	YANTI PRIYANTINA, SE, MM	Kasi Usaha Jasa Wisata	S2
22.	FIRMANSYAH, SE	UPTD Air Panas Semurup	S1
23.	MARYULISNA, S.Ag	Kasi Pembinaan Kelembagaan	S1
24.	EVA NOFRITA, A. Md	Kasi Pembinaan & Pagelaran Seni Budaya	D3
25.	EFDINAL	Kasubbag Uum & Kepegawaian	SLTA
26.	SAFRUDIN	Kasubbag Keuangan	SLTA
27.	ASNIAR	Staf Pelaksana	SLTA
28.	PRIMA NIRMALA, A. Md, S.Pd	Staf Pelaksana	S1
29.	SANTI EKA SOPIA, S. Sn	Staf Pelaksana	S1
30.	ADRA NEMIRES, S. Sn	Staf Pelaksana	S1
31.	SUNARYO	Staf Pelaksana	SLTA
32.	ELSA FITRIANI, S. Sn	Staf Pelaksana	S1
33.	ISWARDI, SS	Staf Pelaksana	S1
34.	EVIRIANTI. SS	Staf Pelaksana	S1
35.	AL INSYANA PUTRA, A.Md	Staf Pelaksana	D3
36.	ISWADI ADHAR, S.Sos	Staf Pelaksana	S1
37.	ARRY SUSANTO, ST	Staf Pelaksana	S1
38.	MUHAMMAD AMAN , A. Md	Staf Pelaksana	D3
39.	RINO ANTHONI, A. Md	Staf Pelaksana	D3
40.	BIWIRMAN	Staf Pelaksana	SLTA
41.	FAIZAL	Staf Pelaksana	SLTA
42.	LASWARI	Staf Pelaksana	SLTP
43.	HELMI GUSMINDRA	Staf Pelaksana	SLTA

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten
Kerinci, 2010

Lampiran 13. Status Jalan di Kecamatan Kayu Aro

No .	Jalan	Panjang (km)
1.	Status Jalan : a. ATB b. Aspal c. Kerikil d. Tanah	 26.20 39.20 26.00 45.40
	Total	136.80
2.	Kondisi Jalan : a. Baik b. Sedang c. Rusak d. Rusak Berat e. Rusak total	 36.00 47.00 34.60 19.20 0.00
	Total	136.80

Sumber : Dinas Pemukiman Prasarana Wilayah Kabupaten Kerinci, 2009



Lampiran 14. Luas Areal Hak Guna Usaha

Sertifikat HGU No.2 tanggal 08 Mei 2002

a. Luas Lahan yang Ditanami	
- Tanaman Menghasilkan (RKAP 2009)	: 2.338,65 Ha
- Tanaman Non Produktif	: 94,04 Ha
- Rencana Tanaman Ulang/Compacting	: 114,00 Ha
- Tanaman Belum Menghasilkan	: <u>78,00 Ha</u>
Jumlah Areal Teh	: 2.624,69 Ha
b. Luas lahan belum/tidak ditanami.	
- Emplasmnt/Bangunan	: 105,77 Ha
- Jurang/Kuburan/Hutan	: 227,21 Ha
- Jalan/Jembatan	: <u>56,93 Ha</u>
Jumlah	: 389,91 Ha
c. Luas HGU (a + b)	: 3.014,60 Ha

Sumber : Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, 2010



Lampiran 15. Data Jumlah Produksi Teh Selama 10 Tahun Terakhir

Tahun	Luas TM (Ha)	Daun Basah (Kg)	Teh Kering (kg)
1996	2.195,70	24.762.283	5.378.745
1997	2.624,69	24.445.865	5.495.195
1998	2.624,69	26.266.105	5.776.052
1999	2.574,69	24.919.610	5.480.285
2000	2.574,69	24.811.260	5.458.376
2001	2.274,69	27.268.403	6.087.940
2002	2.474,69	26.853.130	5.966.234
2003	2.499,69	26.998.470	5.902.567
2004	2.509,69	25.595.735	5.630.250
2005	2.519,69	26.641.249	5.867.514
2006	2.552,69	26.447.905	5.852.905
2007	2.592,69	26.425.738	5.852.905
2008	2.438,65	26.120.706	5.796.245
2009	2.338,65	26.386.878	5.942.100
2010	2.338,65	23.871.210	5.268.991
2011 (RKAP)	2.338,65	25.750.000	5.703.625

Sumber : Data PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro, 2010



Lampiran 16. Luas Areal dan Produksi Perkebunan di Kabupaten Kerinci

No	Komoditi	Luas Areal 2008	Luas Areal 2009	Produksi (Ton) 2008	Produksi (Ton) 2009	Rata-rata kg/ha	Wujud Produksi	Jumlah KK
1.	Kulit Manis	41.612	41.598	53.490	53.644	2.226,35	Kulit	13.156
2.	Kopi	6.886	6.979	1.982	3.650	786,64	Berasan	8.078
3.	Karet	1.168	1.173	236	242	618,93	Slab	1.214
4.	Kakao	186	187	2	7	538,46	Biji Kering	380
5.	Cengkeh	313	312	39	39	278,57	Bunga Kering	540
6.	Kemiri	643	643	177	184	447,69	Biji Kering	1.955
7.	Pinang	191	191	150	160	1.290,32	Biji Kering	1.236
8.	Lada	5	5	2	2	500	Lada Kering	63
9.	Panili	14	14	0,58	0,60	200	Buah Kering	132
10.	Kelapa Sawit	67	67	-	30	6.000	TBS	36
11.	Nilam	8	48	15	5	227,27	Daun basah	80
12.	Teh	2.624,69	2.625	28.121,69	28.121,69	10.713,02	Daun Basah	
13.	Tebu	1.436	1.446	2.435	2.465	1.994,34	Gula	1.336
14.	Tembakau	80	138	25	48	842,11	Daun Kering	122
Total		55.233,69	55.426,00	86.675,27	88.598,29			28.328

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kerinci, 2009

Lampiran 17. Kejadian Kriminal di Kecamatan Kayu Aro Tahun 2008

No.	Jenis Kejadian	Banyaknya Kejadian	Kerugian (Rp)
1.	Pencurian	10	-
2.	Perampokan	-	-
3.	Pembunuhan	-	-
4.	Pemeriksaan	-	-
5.	Pelanggaran Narkotika/Obat Terlarang	-	-
6.	Lain-lain	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2009.



Lampiran 18. Kuesioner Pengunjung Agrowisata Perkebunan Teh Kayu Aro

KUESIONER PENGUNJUNG AGROWISATA PERKEBUNAN TEH KAYU ARO
--

A. Data Pengunjung

1. Nama:(boleh tidak diisi)
2. Tempat Tinggal:
3. Umur:Tahun
4. Jenis Kelamin: (Laki-laki/Perempuan)
5. Status Perkawinan: (belum menikah/sudah menikah)
6. Pendidikan Tertinggi:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. PT/AKADEMI
7. Pekerjaan:
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Pegawai Negeri/BUMN
 - c. Guru/Dosen
 - d. Pengusaha
 - e. Pegawai swasta
 - f. Lain-lain.....(sebutkan)
8. Pendapatan per bulan:
 - a. < Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.000.001 - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 5.000.001 - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 10.000.001 - Rp. 15.000.000,-
 - e. Rp. 15.000.000,-
9. Bersama siapa anda sekarang melakukan kunjungan ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ?
 - a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Rekan kerja
 - d. Lain-lain..... (sebutkan)

B. Daftar Pertanyaan

1. Jenis kendaraan yang digunakan ketempat ini ?
 - a. Kendaraan carteran/sewa
 - b. Kendaraan pribadi
 - c. Bis/Travel
 - d. Kendaraan umum
 - e. Lain-lain(sebutkan)
2. Tujuan anda berkunjung ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ?
 - a. Program sekolah/Widyawisata/*Fieldtrip*
 - b. Rekreasi/berlibur
 - c. Mengunjungi keluarga
 - d. Kunjungan Kerja/Dinas
3. Berapa kira-kira jarak tempuh dari tempat anda ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ? (.....Km) atau (.....Jam)
4. Apakah anda sudah mengetahui informasi tentang tempat objek agrowisata ini sebelum berkunjung ? (Ya/Tidak)
Jika Ya, informasi tersebut anda dapatkan dari :
 - a. Teman/keluarga
 - b. Membaca artikel dan *browsing* (Majalah, Koran, Brosur, Tv, atau Radio)
 - c. Pusat Informasi wisata
5. Sudah berapa kali anda berkunjung ketempat ini ?
 - a. Pertama kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. > 4 kali
6. Bagaimana pendapat anda tentang aksesibilitas (kemudahan transportasi) menuju agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ?
 - a. Sulit
 - b. Cukup
 - c. Mudah

7. Berapa besar biaya rekreasi (termasuk makan dan biaya karcis) yang anda keluarkan untuk berkunjung ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro (per orang) ?
- < Rp. 100.000
 - Rp. 100.001 - Rp. 500.000
 - Rp. 500.001 - Rp. 1.000.000
 - Rp. 1.000.001 - Rp. 5.000.000
 - > Rp. 5.000.000
8. Berapa besar biaya perjalanan (termasuk penginapan dan transportasi) ? (per orang)
- < Rp. 100.000
 - Rp. 100.000 - Rp. 500.000
 - Rp. 500.001 - Rp. 1.000.000
 - Rp. 1.000.001 - Rp. 5.000.000
 - > Rp. 5.000.000
9. Apakah anda sudah mengetahui sebelumnya tentang ketersediaan fasilitas di agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini ?
- Sudah
 - Belum
10. Bagaimana menurut pendapat anda tentang kelengkapan fasilitas yang tersedia di agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ? berikan alasan
- Sangat memadai
 - Memadai
 - Kurang memadai
- Alasan.....

11. Apakah ada petugas informasi yang anda temui di kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ?
- Ada
 - Tidak ada
12. Bila ada bagaimana pelayanan yang telah diberikan oleh petugas tersebut, berikan pendapat anda

-
13. Kegiatan wisata yang paling menarik di Perkebunan Teh Kayu Aro menurut anda ? (jawaban boleh dari satu)
- Kunjungan berkebun
 - Seni & budaya
 - Pengamatan flora & fauna
 - Pendakian Gunung Kerinci
 - Pemandangan alam
14. Apakah anda telah mengetahui beberapa objek wisata yang ada di Kecamatan Kayu Aro ini ? (berikan tanda \checkmark)

No.	Jenis Objek Wisata	Mengetahui	Tidak Mengetahui
1.	Gunung kerinci		
2.	Danau Belibis		
3.	Rawa Ladeh Panjang		
4.	Goa Kasah		
5.	Aroma Pecco		
6.	Sungai Sangir		
7.	Rawa Bento		
8.	Taman Bunga Asri Murni		
9.	Batu Tongkang		
10.	Air Terjun Pauh Tinggi		

15. Bagaimana pendapat anda tentang obyek wisata yang ada di Perkebunan Teh Kayu Aro ?

No.	Jenis Objek Wisata	Pendapat			Alasan
		SM	M	KM	
1.	Gunung kerinci				
2.	Danau Belibis				
3.	Rawa Ladeh Panjang				
4.	Goa Kasah				
5.	Aroma Pecco				
6.	Sungai Sangir				
7.	Rawa Bento				
8.	Taman Bunga Asri Murni				
9.	Batu Tongkang				
10.	Air Terjun Pauh Tinggi				

Ket: SM : Sangat Menarik
M : Menarik

KM : Kurang Menarik

16. Bagaimana fasilitas yang ada di sekitar kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ? berikan pendapat anda:
- Aspek kebersihan
- Aspek sanitasi
- Pusat jajanan dan souvenir
- Fasilitas tempat peristirahatan
- Aspek keamanan.....
17. Apakah anda berminat kembali berkunjung ke agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ?
- Ya/Tidak, Mengapa
18. Bagaimana menurut anda tentang kondisi masyarakat sekitar kawasan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini ?
- a. Sangat ramah
- b. Ramah
- c. Kurang ramah
19. Bagaimana kondisi pedagang makanan dan pedagang cendera mata yang anda temui di sekitar daerah wisata ? berikan pendapat anda
-
-
20. Lalu bagaimana soal harga yang mereka tawarkan kepada anda, apakah anda puas atau tidak puas ? sertakan dengan pendapat anda
-
-
21. Apa saran anda untuk peningkatan pelayanan dan pengembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ?
-
-
-

Lampiran 19. Panduan Wawancara Manajer Unit Usaha Kayu Aro

**PANDUAN WAWANCARA MANAJER PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA VI (PERSERO) UNIT USAHA KAYU ARO**

1. Bagaimana menurut anda tentang kondisi agrowisata perkebunan teh Kayu Aro pada saat sekarang ini ?
2. Apa yang anda rasakan dengan adanya kegiatan agrowisata di daerah ini ?
3. Apakah ada langkah-langkah pengupayaan agar kegiatan wisata ini dapat berkembang, apabila ada bagaimana bentuknya ?
4. Menurut anda apa yang menjadi kendala dalam perkembangan pelaksanaan wisata sekarang ini ?
5. Dalam hal sarana dan prasarana, apa yang anda rasa masih kurang ?
6. Bagaimana peranan pemerintah daerah setempat selama ini ?
7. Bagaimana bentuk kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam mengupayakan perkembangan agrowisata disini ?
8. Apa landasan dan dasar pembentukan organisasi "*The KayonaM*" ?
9. Bagaimana menurut anda perkembangannya dan apa yang menjadi kendalanya ?
10. Apa yang anda rasakan setelah adanya organisasi ini ?
11. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan wisata di daerah ini?
12. Adakah upaya masyarakat dalam hal ikut serta berperan membantu perkembangan agrowisata disini ?
13. Apa saran anda untuk perkembangan agrowisata perkebunan teh Kayu Aro ini kedepannya ?

Lampiran 20. Panduan Wawancara Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci

**PANDUAN WAWANCARA KEPALA DINAS PARIWISATA DAN
KEBUDAYAAN KABUPATEN KERINCI**

1. Bagaimana menurut anda perkembangan wisata di daerah anda ?
2. Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan dalam mengupayakan perkembangannya ?
3. Adakah kegiatan yang bersifat promosi dalam memperkenalkan objek-objek wisata daerah anda, bagaimana bentuknya ?
4. Bagaimana hasil yang anda peroleh ?
5. Kapan terakhir kalinya dilakukan kegiatan tersebut dan dimana ?
6. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan agrowisata perkebunan teh di Kayu Aro ?
7. Apakah ada bentuk kerja sama dan koordinasi dengan pihak pengelola selama ini ?
8. Bagaimana menurut anda perkembangan pengunjung ke daerah perkebunan teh ini ?
9. Hal-hal apa saja yang anda telah lakukan dalam kegiatan wisata di daerah ini?
10. Apa rencana kedepannya untuk lebih mengembangkan agrowisata di daerah ini ?
11. Bagaimana menurut anda peranan biro perjalanan wisata selama ini ?
12. Apakah ada pengaduan tentang ketidakpuasan wisatawan kepada anda ?
13. Apa yang masih kurang dalam perkembangan sektor pariwisata di daerah anda ?
14. Bagaimana peranan pemerintah provinsi selama ini ?
15. Apa saran anda untuk perkembangan pariwisata kedepannya ?

Lampiran 21. Panduan Wawancara Camat Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

**PANDUAN WAWANCARA CAMAT KECAMATAN KAYU ARO
KABUPATEN KERINCI**

1. Bagaimana menurut anda tentang perkembangan wisata di daerah anda?
2. Bagaimana perkembangan wisata di perkebunan teh Kayu Aro ?
3. Apakah ada rencana pengembangan kedepannya ?
4. Bagaimana bentuk kerja sama dan koordinasi dengan pihak pengelola agrowisata selama ini ?
5. Langkah-langkah apa saja yang telah anda upayakan untuk perkembangan wisata di daerah ini ?
6. Bagaimana peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci selama ini ?
7. Apakah ada kendala yang di rasakan selama ini dalam mengembangkan sektor pariwisata di daerah anda ?
8. Apa saran anda terhadap pihak pengelola agrowisata perkebunan teh Kayu Aro agar lebih baik kedepannya ?

Lampiran 22. Panduan Wawancara Tokoh Masyarakat Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

**PANDUAN WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT KECAMATAN
KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

A. Identitas Responden

1. Nama :
 2. Umur :
 3. Pekerjaan :
 4. Kedudukan di Masyarakat :
 5. Alamat :
 6. Pendidikan tertinggi :
- | | |
|--------|----------------|
| a. SD | c. SMA |
| b. SMP | d. PT/ Akademi |

B. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana anda melihat perkembangan di daerah anda, khususnya tentang kegiatan wisata di perkebunan teh Kayu Aro ini ?
2. Sejauh ini, adakah efek positif yang diterima oleh masyarakat, seperti apa ?
3. Bagaimana sikap masyarakat dalam menghadapi kegiatan agrowisata ini, terlebih lagi dengan datangnya wisatawan baik dari dalam dan luar negeri ?
4. Adakah hal-hal yang berpotensi merusak adat dan kebudayaan masyarakat sekitar dengan dilakukannya kegiatan agrowisata ini ?
5. Apakah sudah pernah dilakukan kegiatan sosialisasi tentang agrowisata di daerah anda ini ?
6. Apabila sudah pernah, menurut anda apakah kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat setempat ?
7. Bagaimana anda menyikapi apabila terjadi suatu perbuatan yang melanggar nilai-nilai budaya dan adat istiadat di daerah anda ini ?
8. Menurut anda sudah siapkah masyarakat di daerah ini untuk menerima kedatangan wisatawan, mengingat daerah ini memiliki potensi yang sangat bagus kedepannya ?

9. Apa saran anda kepada Pemerintah Daerah, pengelola agrowisata dan khususnya kepada masyarakat Kayu Aro kedepannya mengenai perkembangan agrowisata ?



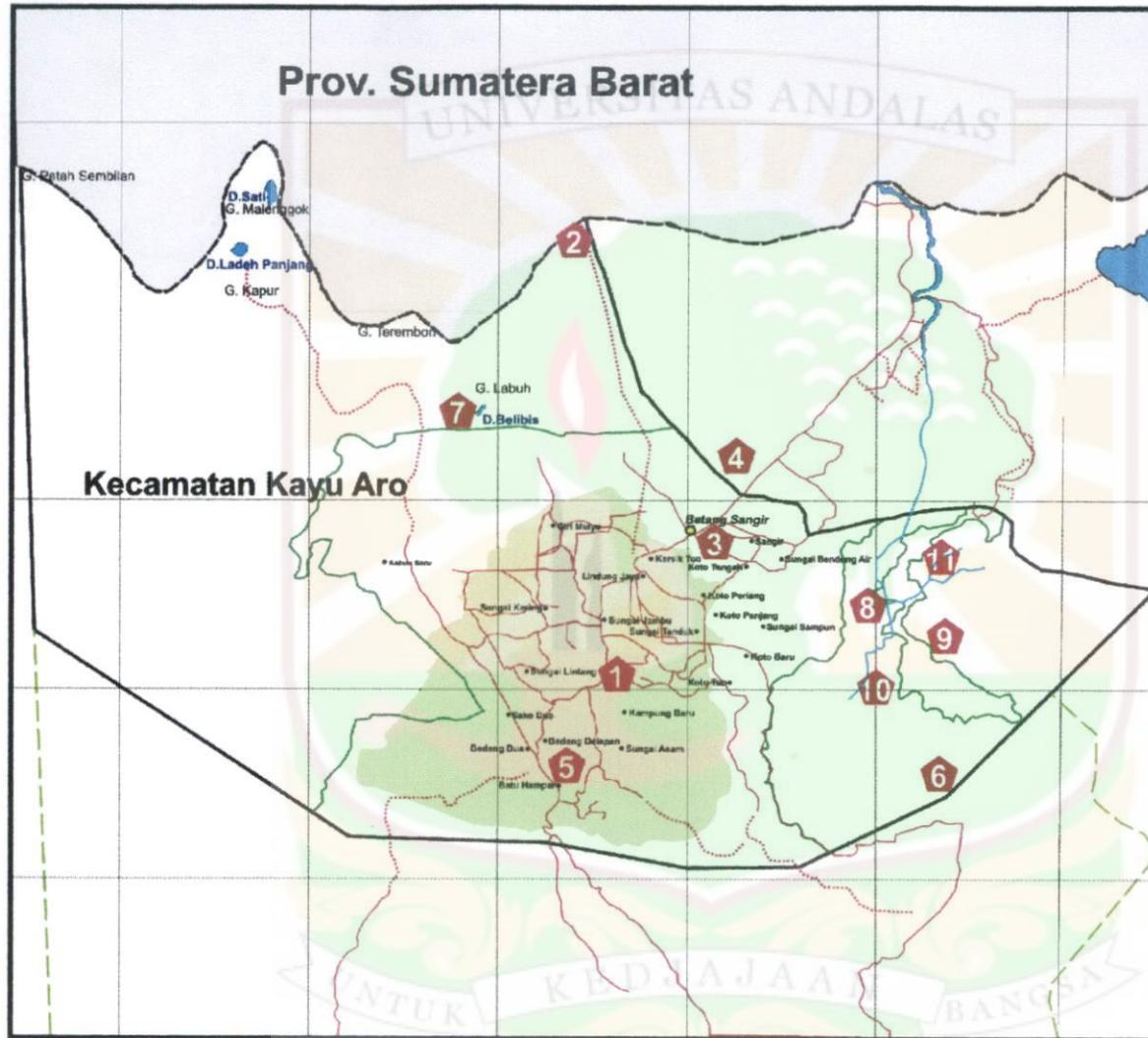


**PETA WILAYAH WISATA
KECAMATAN KAYU ARO
KABUPATEN KERINCI
PROVINSI JAMBI**



Skala 1 : 50.000

Sumber :
Dinas Pemuda Olahraga
Pariwisata dan Kebudayaan
Kab. Kerinci, 2010



- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan raya
- Jalan tanah
- Batas Kawasan TNKS
- Sungai
- Ibukota Kecamatan
- Kelurahan/Desa
- Danau
- 1 Perkebunan Teh Kayu
- 2 Gunung Kerinci
- 3 Taman bunga Asri Mu
- 4 Batu Tongkang
- 5 Aroma Pecco
- 6 Goa Kasah
- 7 Danau Belibis
- 8 Sungai Sangir
- 9 Rawa Bento
- 10 Rawa Ladeh Panjang
- 11 Air Terjun Pauh Tinggi

Lampiran 24. Dokumentasi objek wisata di Kecamatan Kayu Aro

Aroma PeccoPerkebunan teh Kayu Aro



Batu Tongkang



Gunung Kerinci